

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KELUARGA SAKINAH DI DESA KALERO KECAMATAN
KAJUARA KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Sebagai Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana social (S.Sos)

Diajukan

Oleh:

HARMADANI

NIM. 180202065

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**



**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA
KELUARGA SAKINAH DI DESA KALERO KECAMATAN
KAJUARA KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Sebagai Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana social (S.Sos)

Oleh:

HARMADANI
NIM. 180202065

Pembimbing:

1. Rahmatullah, S.Sos.,I.,M.A.
2. Sardiyannah, S.Ag.,M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM (BPI)
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harmadani
NIM : 180202065
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau diduplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, juni 2022

Harmadani
NIM: 180202065

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Peran Penyuluh Agama dalam membina Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah di KUA Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, yang ditulis oleh Harmadani Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202065, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 04 Agustus 2022 M bertepatan dengan 06 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Muh. Anis, M. Hum.	Penguji I	(.....)
Dr. Mustamir, M.Pd.	Penguji II	(.....)
Rahmatullah, S.Sos.I.,M.A.	Pembimbing I	(.....)
Sardiana, S.Ag.,M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai



Dr. Sariati, M.Sos.I.
NIM 948 500

ABSTRAK

Harmadani, Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Keluarga Sakinah Di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. Skripsi , Sinjai : Program studi Bimbingan Dan penyuluhan Islam IAI Muhammadiyah Sinjai 2022.

Penelitian ini bertujuan Untuk Mengetahui: (1) Untuk mengetahui Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Keluarga Sakinah di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone . (2) Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Jenis penelitian ini adalah Field Research dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah Penyuluh agama islam dan masyarakat di desa kalero. Objek penelitian ini adalah peran penyuluh agama islam dalam membina keluarga sakinah di desa kalero kecamatan kajuara kabupaten bone. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisi datanya menggunakan pengumpulan data , penyaringan data dan penyajian data.

Hasil penelitian menunjukkan, *pertama*, peran penyuluh agama islam dalam membina keluarga sakinah di desa kalero kecamatan kajuara kabupaten bone , yaitu membangun dialog interaktif antara masyarakat dengan penyuluh agama islam sehingga penyuluh menyalankan peran serta tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik,penyebarnya informasi serta membujuk dan mengajak masyarakat untuk mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah. dan memberikan bimbingan secara umum dan khusus baik kepada masyarakat yang baru menikah atau masyarakat yang sudah lama berkeluarga yang

diadakan dalam bentuk penyuluhan, kajian, majelis taqlim yang dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan. Faktor pendukung penyuluh agama islam yakni Adanya Respon Yang Baik Dari Pemerintah Daerah, Keterlibatan tokoh agama masyarakat dalam proses pembinaan keluarga sakinah serta Keterbukaan masyarakat dalam proses pembinaan. Sedangkan faktor penghambat yaitu keterbatasan waktu dalam proses bimbingan, adanya perbedaan karakter dari masyarakat serta keterbatasan sumber daya manusia dalam proses penyuluhan dan pembinaan, serta kurangnya kedisiplinan masyarakat.

Kata kunci : *Peran , Penyuluh Agama Islam , Keluarga sakinah.*

ABSTRACT

Harmadani, The Role of Islamic Religious Counselors in Fostering Sakinah Families in Kalero Village, Kajuara District, Bone Regency. Thesis, Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

This research aims to determine: (1) The role of Islamic religious instructors in developing Sakinah families in Kalero Village, Kajuara District, Bone Regency. (2) What are the inhibiting and supporting factors for Islamic Religious Counselors in creating a Sakinah family in Kalero Village, Kajuara District, Bone Regency.

The type of this research is Field Research using a Qualitative approach. The subjects of this research are Islamic Religious Counselors and the Community in Kalero Village. The object of this research is the role of Islamic religious Counselors in fostering Sakinah families in Kalero Village, Kajuara District, Bone Regency.

The results of the research show, First, the role of Islamic Religious Counselors in fostering the Sakinah Family in Kalero Village, Kajuara District, Bone Regency, namely building an interactive dialogue between the community and Islamic Religious Counselors so that the Counselors carry out their roles and duties and functions as educators, disseminators of information as well as persuading and inviting community to create a sakinah family and provide general and specific guidance, both to people who are newly married or people who have been married for a long time, which is held in the form of counseling, studies, taqim assemblies which are held twice a month. Supporting factors for Islamic Religious Counselors are a good response from the Regional Government, the involvement of community religious leaders in the process of fostering sakinah families and the openness of the community in the coaching process. Meanwhile, the inhibiting factors are limited time in the guidance process, differences in the character of the community and limited human resources in the counseling and coaching process, as well as a lack of community discipline.

Keywords: Role, Islamic Religious Counselor, Sakinah Family

مستخلص البحث

حمداني، دور المرشدين الدينيين الإسلاميين في رعاية أسر السكينة في قرية كاليرو، منطقة كاجوارا، منطقة بوني. البحث. سنجاوي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية جامعة الإسلامية المحمدية سنجاوي، ٢٠٢٢.

يهدف هذا البحث إلى تحديد: (١) دور معلمي الدين الإسلامي في تنمية الأسر السكينة في قرية كاليرو، منطقة كاجوارا، محافظة بوني. (٢) ما هي العوامل المانعة والمساعدة للمرشدين الدينيين الإسلاميين في تكوين أسرة سكينة في قرية كاليرو، منطقة كاجوارا، محافظة بوني.

ونوع هذا البحث هو البحث الميداني باستخدام المنهج النوعي. موضوع هذا البحث هو المرشدون الدينيون الإسلاميون والمجتمع في قرية كاليرو. الهدف من هذا البحث هو دور المرشدين الدينيين الإسلاميين في رعاية الأسر السكينة في قرية كاليرو، منطقة كاجوارا، محافظة بوني.

تظهر نتائج البحث، أولاً، دور المرشدين الدينيين الإسلاميين في رعاية أسرة سكينة في قرية كاليرو، منطقة كاجوارا، مقاطعة بوني، وتحديدًا بناء حوار تفاعلي بين المجتمع والمرشدين الدينيين الإسلاميين حتى يقوم المرشدون بأدوارهم. وواجباتهم ووظائفهم كمعلمين ونشر معلومات وكذلك إقناع ودعوة المجتمع لإنشاء أسرة سكينة وتقديم إرشادات عامة ومحددة، سواء للأشخاص المتزوجين حديثًا أو الأشخاص الذين تزوجوا لفترة طويلة، وهو ما يقام على شكل استشارات ودراسات ومجالس تلقيم تعقد مرتين في الشهر. العوامل الداعمة للمستشارين الدينيين الإسلاميين هي الاستجابة الجيدة من الحكومة الإقليمية، وإشراك الزعماء الدينيين المجتمعيين في عملية رعاية الأسر الساكنة وانفتاح المجتمع في عملية التدريب. وفي الوقت نفسه، تتمثل العوامل المثبطة في محدودية الوقت في عملية التوجيه، والاختلافات في طبيعة المجتمع ومحدودية الموارد البشرية في عملية الإرشاد والتدريب، فضلاً عن الافتقار إلى الانضباط المجتمعي.

الكلمات الأساسية: الدور، المرشد الديني الإسلامي، عائلة سكينة

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَ
الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَصْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ
وَ الصَّحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Pertama sekali penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas limpahan taufik dan inayah-Nya, karena skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Sholawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berhasil memerankan fungsi-fungsi kehambaan dan kekhalifahannya secara harmonis di muka bumi. Dialah manusia yang patut kita teladani.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberikan arahan dan dorongan selama penulis melakukan studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Dr. Firdaus, M.Ag, selaku Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai;

3. Dr. Ismail, M.Pd selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Rahmatullah S.Sos.I.,MA. selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
5. Dr. Muh. Anis, M.Hum, selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
6. Dr. Suriati, S.Ag., M.Sos.I. selaku Dekan Fakultas Usuhuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada tingkat fakultas;
7. Mulkiyan S.Sos.,MA selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
8. Faridah, S.Kom.I., M.Sos.I. selaku penasehat akademik;
9. Rahmatullah S.Sos.I.,MA. selaku pembimbing I;
10. Sardiyannah, S.Ag.,M.Pd.I. selaku pembimbing II;
11. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
12. Seluruh pegawai dan jajarannya IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
13. Kepala dan staff perpustakaan IAI Muhammadiyah Sinjai;
14. Teman-teman dari Himaprodi BPI IAI Muhammadiyah Sinjai, yang selalu memberikan dukungan moral selama proses penyelesaian;

15. Teman-teman dari Gerakan Kepanduan Hizbul Wathan Penuntun Panrita Kitta IAI Muhammadiyah Sinjai, yang telah memberikan *support* dan semangat, dan dukungan moral selama proses penyelesaian;
16. Teman-teman dari Dewan Eksekutif Mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai, yang senantiasa memberikan dorongan yang membangun;
17. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT, dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Amin.

Sinjai, juni 2022

Harmadani
NIM: 180202065

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACK	viii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Kajian Pustaka.....	12
B. Hasil Penelitian Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	46
B. Defenisi Operasional	47
C. Tempat dan Waktu Penelitian	48
D. Subjek dan Objek Penelitian	48

E. Tehnik pengumpulan Data	49
F. Instrument Penelitian	50
G. Keabsahan Data.....	52
H. Tehnik Analisis Data.....	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	57
A. Hasil penelitian	57
B. Analisis Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Keluarga Sakinah Di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.	67
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Membina Keluarga Sakinah Di Desa Kalero Kecamatan Kauara Kabupaten Bone	79
BAB V PENUTUP.....	83
A. Kesimpulan	83
B. Saran-saran	85
C. Penutup.....	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penciptaan manusia di muka bumi ini mempunyai misi yang jelas dan pasti. Ada tiga misi yang bersifat *given* yang diemban manusia yakni misi utama untuk beribadah (az-Zariyat/51:56), misi fungsional sebagai khalifah di muka bumi(al-Baqarah/2:30), dan misi operasional untuk memakmurkan alam semesta (Hud/:11:61). Dengan demikian Allah SWT menyatakan dengan jelas akan menjadikan khalifah dimuka bumi ini sebagaimana yang termaktub dalam pedoman umat Islam. (Lipi, 2016)

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia memiliki fitrah hidup dalam lingkungan bermasyarakat dalam artian bahwa manusia tidak dapat hidup sendiri, tanpa berinteraksi dan bergaul dengan makhluk lainnya. Seseorang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan secara fisik maupun psikis.

Sejak dilahirkan manusia memiliki kecenderungan dengan naluri untuk senantiasa hidup bersama dengan orang

lain, hal inilah yang memicu lahirnya kelompok sosial. Salah satu bentuk kelompok sosial yang terkecil yaitu keluarga, pada dasarnya keluarga terwujud dari adanya ikatan lahir dan batin antara laki-laki dan perempuan yang disebut sebagai Perkawinan. Allah menciptakan manusia berpasang- pasangan dengan tujuan untuk melanjutkan kelangsungan hidup umat manusia yaitu untuk berkembang biak memperoleh keturunan.

Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Nisa/ 4: 1, sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Terjemahannya:

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya ; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (Mempergunakan) nama-nya kamu saling meminta satu sama lain, dan peliharalah hubungan

silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Kementrian Agama, 2013)

Dalam hakekatnya Allah SWT menciptakan manusia sebagai makhluk *ahsanu taqwin* yakni sebaik-baiknya ciptaan, dengan tujuan agar manusia dapat mengelolah dan memerankan dirinya sebagai manusia yang menyeruh pada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Penyatuan dua insan antara laki-laki dan perempuan merupakan sebuah media sekaligus wadah yang sempurna untuk mengabdikan diri serta mendapatkan padalah dan ridho dari Allah Swt... Keluarga merupakan komponen terpenting dalam kehidupan yang memiliki peran yang sangat penting dalam membangun agama dan Negara. Namun realitanya tidak semua insan dapat membangun sebuah keluarga yang dinaungi kebahagiaan.

Islam sangat jelas mengajarkan, dalam melangsungkan pernikahan tidak hanya semata-mata meresmikan hubungan lahir dan batin dan mendapatkan keturunan. Namun senantiasa memberikan pengajaran sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S.Al-Rum 30 : 21, agar terbalut dengan ketenangan, kebahagiaan, kedamaian, serta diselimuti oleh rasa cinta dan saling menyanyangi satu sama lain.

Berikut ayat yang dijelaskan dalam QS Ar-Rum:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ
 بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahannya :

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-nya kepadamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda pada kaum yang berpikir. (Kementrian Agama, 2013)

Maksud ayat diatas menerangkan bahwa keluarga Islam terbentuk dalam keterpaduan antara ketenangan (*sakinah*), penuh rasa cinta (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*). Ia terdiri dari istri yang patuh dan setia, suami yang jujur dan tulus, ayah yang penuh kasih dan sayang, ibu yang lemah lembut dan berperasaan tulus, putra-putri yang patuh dan taatserta kerabat yang saling menjaga dan membina *ukhuah islamiyah* serta saling tolong menolong. Hal demikian bisa tercapai dengan adanya kerja sama masing – masing anggota keluarga tersebut dengan mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibanya. (Tihami, 2009)

Keluarga bahagia merupakan keluarga yang diidam-idamkan oleh setiap manusia yang telah membangun sebuah rumah tangga. Tidak jarang suami dan isteri kemudian melakukan berbagai jenis tindakan untuk mencapai hal tersebut. Terwujudnya sebuah keluarga sakinah adalah harapan bagi semua manusia yang memutuskan untuk menjali sebuah hubungan yang disebut pernikahan. Karena dengan terwujudnya keluarga sakinah dalam kehidupan rumah tangga akan menciptakan kedamaian, ketenangan dan kesejahteraan,serta kebahagiaan yang merupakan suatu nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. (Widodo, 2019)

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan perkawinan sebagaimana yang tercantum pada Bab I pasal 1 yang menyatakan bahwa perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki- laki dan perempuan sebagai suami istri, dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dengan demikian yang dimaksud dengan perkawinan adalah sebuah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami isteri. Hal yang dimaksud tujuan perkawinan ketika lahir dan batin

terpenuhi secara utuh, kedua-duanya harus sejalan antara kebutuhan lahir dan batin sehinggalah mampu tercipta adanya suatu hubungan hukum antara pria dan wanita untuk menjalin hidup bersama sebagai suami isteri.

Dijelaskan pula dalam pasal (3) Bab II kompilasi hukum islam menyatakan bahwa Perkawinan bertujuan untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah. (Amin, 2005)

Keluarga dapat disebut harmonis apabila memiliki indikasi menguatnya hubungan emosional yang baik antara sesama anggota keluarga dan terpenuhinya standar kebutuhan lahir, batin, serta terimplementasinya nilai-nilai spiritual dalam keluarga. Kualitas sebuah perkawinan sangat ditentukan oleh kesiapan dan kematangan kedua calon pasangan suami isteri dalam menyongsong kehidupan berumah tangga, perkawinan. (Nasution, et.al, 2015)

Dalam menjalankan sebuah rumah tangga hal yang ingin diwujudkan oleh setiap pasangan suami isteri, tentunya mencapai yang namanya keluarga sakinah, sebagaimana ketika ada upacara adat pernikahan doa yang senantiasa dipanjatkan kepada seluruh elemen yang hadir akan selalu memberikat ucapan semoga samawa.

Penyuluh agama merupakan puncak ujung tombak kementerian agama dalam mengimplementasikan ajaran agama Islam ditengah pesatnya perkembangan masyarakat yang memincu terjadinya banyak dinamika dalam kehidupan. Penyuluh agama islam memiliki peran yang sangat stertegis dalam mengkonstruk serta membangun mental, moral, dan nilai ketaatan umat, yang dianggap mampu mendorong peningkatan kualitas kehidupan khusunya keluarga.

Dengan demikian adanya bentuk kesenjangan dalam kehidupan rumah tangga seperti yang telah dipaparkan diatas. Hal inilah yang menjadi asumsi dasar penulis untuk mencoba mengkaji bahwa salah satu elemen masyarakat untuk mengatasi hal tersebut dengan adanya pembinaan dan pembimbing yang memberikan arahan agar mampu meminimalisir dan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam keluarga guna mencapai keluarga yang sakinah.

Namun, realitas kehidupan rumah tangga tidak selalu apa yang menjadi harapan. Adanya berbagai kesibukan antara kedua orang tua atau suami dan istri dalam menjalankan kehidupan baik kesibukan mencari nafkah, adanya kesalahpahaman antara suami dan istri serta anak,

sehingga memicu terjadinya konflik yang tidak diinginkan dalam sebuah rumah tangga. Banyaknya pasangan suami istri yang belum siap secara mental dan batin dalam menjalankan sebuah rumah tangga, sehingga tidak banyak kita temukan permasalahan kecil yang seharusnya mampu diatasi dengan melakukan komunikasi antara kedua belah pihak, karena kurangnya pemahaman yang dimiliki sehingga terjadilah perselisihan yang rumit dalam keluarga. Selain itu kurangnya pemahaman keagamaan yang bisa menopang kehidupan dalam sebuah rumah tangga menjadi salah satu problematika hingga terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT), Perceraian, diskriminasi, marginalisasi serta pernikahan dini. Hal demikianlah yang sering terjadi dilingkungan masyarakat Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, yang mayoritas penduduknya beragama Islam, asumsi objektif yang penulis dapat setelah menganalisa yakni masih banyaknya masyarakat yang belum memahami ajaran islam serta kurangnya pemahaman tentang hak dan kewajiban dalam sebuah rumah tangga. Dengan demikian,

perluhnya ada penyuluh yang mendampingi serta memberikan bimbingan dan binanaan kepada masyarakat tersebut dan mampu berperan aktif sehingga memberikan pemahaman kepada masyarakat terkhususnya dalam mewujudkan keluarga sakinah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih konkrit, dalam hal ini secara komprehensif penulis akan tuangkan dalam proposal skripsi dengan judul **Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Keluarga Sakinah, (Studi di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone).**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas, maka ditentukan suatu batasan atau fokus masalah yaitu: Peranan Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Keluarga Sakinah, (Studi di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Kelurga Sakinah di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone?

2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam memberikan penyuluhan dalam membina keluarga sakinah di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Keluarga Sakinah di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone;
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor penghambat dan pendukung penyuluh agama Islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Adapun manfaat yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Keluarga Sakinah di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone;

- b. Bagi peneliti sendiri, diharapkan mampu memberikan informasi dan referensi yang kemudian dapat dilengkapi ataupun dilanjutkan.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi pribadi, diharapkan mampu memberikan informasi mendalam yang berkaitan Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Keluarga Sakinah di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone;
 - b. Bagi masyarakat, diharapkan dapat memahami Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Keluarga Sakinah di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Penyuluh Agama Islam

a. Pengertian Penyuluh Agama Islam

Kata penyuluh berasal dari kata “suluh” yang artinya obor atau lampu yang memiliki makna sesuatu yang digunakan untuk menerangi. Sedangkan penyuluh sendiri bermakna “pemberi penerangan”, atau “petunjuk jalan“. Maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh adalah seseorang yang memberi penerangan dan petunjuk kepada jalan yang benar. (KBBI, 2008)

Agama secara etimologi artinya segenap kepercayaan (kepada Tuhan, Dewa, dan sebagainya). Kata agama berarti menjalankan segala sesuatu, menurut aturan agama atau ajaran sistem yang mengatur tata keimanan dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Esa serta tata kaidah yang berkaitan dengan tingkah laku manusia antara manusia dengan manusia yang lain maupun manusia dengan lingkungannya. (Poerwadarminta,

2000). Secara terminologi Agama artinya ikatan yang bermakna sebuah ikatan yang berasal dari sesuatu yang lebih tinggi dari manusia sebagai kekuatan yang tidak dapat ditangkap oleh panca indera, namun memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan manusia. (Jalaluddin, 2004) Islam menurut “Kamus Umum Bahasa Indonesia” agama yang dibawa Nabi Muhammad Saw. (Poerdarminta, 2014). Juga diperjelas lagi dalam “Kamus Bahasa Indonesia” menjelaskan bahwa Islam memiliki arti agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Berpedoman pada kitab suci Al-Qur’an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah Swt. (KBBI, 2014). Berdasarkan pemaparan diatas maka Islam adalah suatu agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. Dengan berpedoman kepada kitab suci yang dinamakan Al-Qur’an dan as-sunnah.

Penyuluh agama Islam adalah suatu bidang pekerjaan profesi yang menuntut keahlian tertentu. Sebagaimana tersirat dalam namanya, bahwa penyuluh agama harus memiliki keahlian, kemampuan, keterampilan dan pengetahuan di

bidang penyuluhan agama. Sehingga penyuluh agama termasuk rumpun jabatan fungsional tertentu di kementerian agama menurut seperangkat keahlian dan keterampilan sesuai bidangnya. Sekurangnya ada dua keahlian substantif dan metodologis. Keahlian substantif berkaitan dengan penguasaan terhadap materi-materi substansi keagamaan yang akan disampaikan kepada khalayak. Sedangkan keahlian metodologis berkenaan dengan pemilihan metode dan strategi yang tepat dalam penyampaian materi penyuluhan agama. Sehingga kegiatan penyuluhan agama dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan. (Dudung, et.,al, 2018)

Penyuluh agama Islam juga diartikan sebagai pembimbing umat dalam rangka pembinaan mental moral dan ketaqwaan kepada Allah Swt. Penyuluh Agama juga menerangkan dan menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama. Penyampaian yang dilakukan oleh Penyuluh Agama Islam kepada masyarakat adalah dengan melalui bahasa yang sederhana dan mudah dimengertioleh masyarakat dengan pendekatan keagamaan.

Menurut M.Arifin, Penyuluhan agama adalah usaha pemberian bantuan kepada seseorang yang mengalami masalah baik secara lahiriah maupun batiniah yang menyangkut kehidupannya dimasa kini, dan masa mendatang. Bantuan tersebut berupa pertolongan dibidang mental dan spiritual. Agar orang tersebut mampu mengatasinya dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri melalui dorongan dari kekuatan iman dan ketakwaannya kepada Allah Swt. (Arifin, 2010)

Dengan demikian penulis memberikan sebuah pandangan bahwa penyuluh agama islam merupakan seseorang yang dalam sebuah profesi sebagai penyuluh yang memberikan bimbingan dan arahan kepada seseorang dengan tujuan meningkatkan moralitas serta mentalitas seseorang sesuai dengan ajaran islam.

Penyuluh agama Islam dalam hal ini yaitu seseorang yang memberikan penerangan kepada sekelompok masyarakat tertentu yang membutuhkan pencerahan berupa pemberian bantuan dan tuntunan terhadap hidupnya sesuai dengan norma-norma agama Islam berdasarkan pedoaman Al-Qur'an dan

As-sunnah agar terwujudnya kehidupan yang bahagia di dunia dan akhirat.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah Swt. Yang selalu menjadi doa yang diucapkan setiap orang yang beriman kepada Allah Swt, yaitu yang terdapat dalam Q.S Al- Baqarah/2:201;

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً ۖ وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً ۖ وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Terjemahannya:

Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: Ya Tuhan kami, berikanlah kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan perilaharalah kami dari siksa neraka. (Kemenag, 2015)

b. Landasan Penyuluh Agama Islam

1) Landasan teologis

Adapun landasan hukum agama Islam sebagaimana yang terdapat dalam:

a) Q.S Al- Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ
وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahanya

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Adapun maksud dari ayat di atas yaitu Allah memerintahkan kita untuk berbuat yang baik dan meninggalkan yang buruk sesuai apa yang diperintahkan Allah SWT kepada umatnya. Dengan demikian ayat tersebut sangat relevan dijadikan sebagai sebuah landasan teologi dalam penyuluh agama islam.

b) Q.S Al- Imran/3:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ
بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلَ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَهُمْ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Terjemahanya

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah yang munkar,

dan beriman kepada Allah Swt. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.

Maksud ayat tersebut bahwa Allah memerintahkan agar kewajiban berdakwah bagi Islam dan menjaga persatuan dan kesatuan, dalam ayat ini juga menerangkan bahwa kewajiban tersebut disebabkan karena kamu (umat Islam) adalah umat terbaik dan paling utama di sisi Allah yang dilahirkan yakni ditampakkan untuk seluruh umat manusia hingga akhir zaman, karena kamu menyeru berbuat yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar dan percaya kepada Allah Swt dengan iman yang benar, sehingga kalian menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangannya serta percaya kepada rasul-Nya. Itulah tiga faktor yang menjadi sebab umat Islam mendapat julukan umat terbaik. (Ivan 2021)

c) Q.S An- Nahl /16: 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
 وَجَادِلْهُمْ بَاتِّبِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
 عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahannya

Seruhlah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantalah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

2) Landasan hukum

Landasan hukum penyuluh Agama yaitu sebagai berikut;

- a) Kepres No.87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional.
- b) Kep Menko Was Bangpa No. 54/KEF/MK,WASPAN/9/1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angka kreditnya.
- c) Keputusan bersama Menteri Agama RI dan Kepala BKN No. 178 tahun 1999 tentang

petunjuk pelaksanaan jabatan fungsional Penyuluh Agama dan angka kreditnya.

d) Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 516 Tahun 2003 tentang petunjuk teknis Pelaksanaan jabatan fungsional penyuluh agama islam dan angka kreditnya.(Sinar 2000).

c. Tugas penyuluh Agama Islam

Berdasarkan regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah, bahwa penyuluh Agama adalah pegawai di ajarkan Kementrian Agama RI yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan bimbingan keagamaan dan pembangunan melalui bahasa agama. Sedangkan dalam bidang pekerjaannya, penyuluh agama adalah suatu kegiatan bimbingan atau penerangan agama dan pembangunan dengan bahasa agama untuk meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan nasioanal.

Dari definisi tersebut, terdapat empat macam tugas yang mesti dilakukan oleh Penyuluh Agama yaitu sebagai berikut:

- 1) Memberikan bimbingan agama;
- 2) Memberikan penyuluhan agama ;
- 3) Berpartisipasi dalam pembangunan dengan bahasa agama; dan
- 4) Memberikan konsultasi atau arahan keagamaan.

Beberapa point tersebut dilakukan demi meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan kerukunan umat beragama serta keikutsertaan dalam keberhasilan pembangunan nasional.

Dalam hal ini penyuluh Agama memiliki peran strategi dan signifikan di tengah-tengah masyarakat. Ia diharapkan dapat menjadi motivator, dinamisator dan stabilisator pembinaan dan pembangunan kehidupan beragama sejalan dengan cita-cita ideal kehidupan beragama sejalan dengan cita-cita ideal kehidupan berbangsa dan bernegara. (Dudung, et.,al, 2018)

d. Fungsi penyuluh agama Islam

- 1) Fungsi *informatif* dan *edukatif*

Penyuluh agama Islam menempatkan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat

dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

2) Fungsi *Konsultatif*

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.

3) Fungsi *advokatif*

Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat binaanya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak moral dan akhlak. (Budi 2019)

e. Peran penyuluh Agama Islam

Peranan penyuluh agama Islam dalam menjalankan tugas dan fungsinya berkiprah di bidang bimbingan masyarakat Islam harus memiliki tujuan agar mampu menciptakan suasana keagamaan sehingga dapat mengimplementasikan

dan menaktualisasikan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. (Arifin et.,al, 2019)

Penyuluh agama Islam mempunyai peran penting dalam melaksanakan bimbingan agama Islam di tengah pesatnya dinamika sosial dalam perkembangan masyarakat Indonesia. Hal ini dilakukan dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketaqwaan umat serta mendorong dem peningkatkan kualitas kehidupan umat dalam berbagai bidang baik dalam bidang keagamaan maupun bidang pembangunan.(Sudding 2019)

Peran penyuluh agama Islam tidak terlepas dari tugas pokok dan fungsi yang ditetapkan oleh kementrian Agama RI. Tugas pokok penyuluh agama Islam diatur dalam Keputusan Menteri coordinator Negara Bidang Pengawasan, Pengawasan, dan Pembangunan serta Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/Kep/MK.WASPAN/9/1999 adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau

penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.(Kemenag 2011)

Peran sering kali digunakan untuk menjelaskan seperangkat tingkah, kedudukan atau peran yang dimainkan oleh seseorang, kelompok, atau lembaga dalam berbagai tindakan sosial. Salah satu tingkat atau kedudukan yang dimainkan dalam kehidupan sosial adalah penyuluh agama yang bertugas mewujudkan syariat Islam di kalangan masyarakat. Ada empat peranan penyuluh Agama:

1) Sebagai pendidik (*Muaddib*)

Merupakan melaksanakan fungsi edukasi yang Islami, penyuluh harus lebih menguasai ajaran Islam dari khayalak rata-rata masyarakat. Dengan peran mendidik masyarakat agar melaksanakan perintah Allah Swt dan menjauhi segala larangan – Nya. Ia memikul tugas mulia untuk untuk mencegah masyarakat dari perilaku yang meyimpan dari syariat Islam, juga melindungi masyarakat dari pengaruh buruk non muslim

2) Sebagai pelurus informasi (*Musaddim*)

Setidaknya ada tiga hal yang harus diluruskan oleh penyuluh Agama. Pertama, informasi tentang ajaran dan umat Islam. Kedua, informasi tentang karya-karya atau prestasi umat Islam. Ketiga, lebih dari itu dituntut mampu menggali, melakukan, mengamati tentang kondisi masyarakat.

3) Sebagai penyebar informasi (*Musaddim*)

Yakni penyebar paham pembaharuan akan pemahaman ajaran Islam (reformasi Islam). Penyuluh agama hendaknya menjadi juru bicara para pembaharu, yang menyeruhkan umat Islam memegang teguh Al-Qur'an dan as-sunnah, memurnikan tentang al-islam dan kufarat, tahayyul, dan isme-isme yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, dan menerapkannya dalam aspek kehidupan umat.

4) Sebagai pemersatu (*Muahid*)

Sebagai pemersatu penyuluh agama harus mampu menjadi jembatan yang mempersatukan umat Islam. (Budi 2020)

2. Tinjauan tentang Keluarga Sakinah

a. Pengertian keluarga sakinah

Keluarga sakinah terdiri dari dua suku kata yaitu keluarga dan Sakinah. Keluarga dalam istilah fiqh disebut *usra* atau *qirabah* yang dalam bahasa Indonesia artinya kerabat. Sedangkan kata sakinah berasal dari kata “*sakana, yaskuna, sakinatu*” berarti rasa tenang, aman dan damai. Dengan demikian perbaduan dari kedua kata tersebut keluarga sakinah adalah keluarga yang utuh, ada suami, istri, dan anak yang mampu menciptakan kondisi kehidupan yang tenang, aman, dinamis, dan aktif, yang asah, asih dan asuh. (Asrifi, et.,al, 2006)

Keluarga sakinah berarti keluarga yang merasakan kebahagiaan cinta, kasih, keamanan, ketenangan, perlindungan, dipercaya dan dirahmati oleh Allah Swt. Yang juga terdapat wamaddah dan rahmah. (Asrifi, et.,al, 2006)

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik sebuah definisi keluarga sakinah adalah sebuah hubungna rumah tangga yang didalamnya terdapat rasa kedamaian, ketenangan, keamanan serta dipenuhi rasa kasih dan sayang.

Kata Sakinah disebutkan sebanyak enam kali dalam Al-Quran, yakni pada surah al- Baqarah ayat 248, surah at-Taubah ayat 26 dan 40, surah al-Fath ayat 4,8,16. Dalam ayat-ayat tersebut dijelaskan bahwa sakinah itu didatangkan Allah Swt ke dalam hati para nabi dan orang – orang yang beriman agar tabah dan tidak gentar menghadapi tantangan, rintangan, ujian dan cobaan ataupun musibah. Sehingga kata sakinah dapat dipahami sebagai sesuatu yang memuaskan hati.(Zaitunah 2004)

Keluarga sakinah diartikan sebagai keluarga yang harmonis dimana nilai-nilai ajaran Islam senantiasa ditegakkan dan saling menghormati serta saling menyayangi. Dalam keluarga yang sakinah, anggota keluarga mampu menjalankan kewajibannya dan senantiasa membantu satu sama lain.

Keluarga sakinah yaitu keluarga diartikan sebagai masyarakat terkecil sekurang kurangnya terdiri dari pasangan suami istri sebagai sumber intinya, dan anak- anak yang lahir dari mereka. Sakinah adalah bahagia, sejahtera, kekal. Sejahtera adalah keadaan lahiriah yang diperpleh dari kehidupan duniawiyah yang meliputi kesehatan sandang pasangan

keguyupan, perlindungan hak asasi dan sebagainya. Kekal adalah kelangsungan hubungan suami istri yang selalu diliputi kasih sayang, saling pengertian dan setia sehinggalah antara suami istri secara lahiriah tidak terputus ikatan perkawinan kecuali karena salah seorang dari mereka meninggal dunia, sedangkan batiniahnya tetap, merupakan pasangan yang bahagia di dunia sampai akhirat.(Muarni ,.et.,al, 2020)

Dengan demikian dapat ditarik sebuah benang merah bahwa keluarga sakinah adalah sebuah keluarga yang didalamnya terdapat kedamaian, ketemtraman, serta kasih dan sayang yang senantiasa di syukuri oleh semua elemen keluarga.

b. Landasan teologis Keluarga Sakinah

Islam sangat jelas mengajarkan, dalam melangsungkan pernikahan tidak hanya semata-mata meresmikan hubungan lahir dan batin dan mendapatkan keturunan. Namun senantiasa memberikan pengajaran sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S.Al-Rum 30 : 21, agar terbalut dengan ketenangan, kebahagiaan, kedamaian, serta diselimuti oleh rasa cinta dan saling menyanyangi satu sama lain.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا
 وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Terjemahanya :

Dan diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung merasa tentram kepadanya, dan dijadikan-nya kepadamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda pada kaum yang berpikir. (Kemenag 2013)

Maksud ayat diatas menerangkan bahwa keluarga Islam terbentuk dalam keterpaduan antara ketenangan (*sakinah*), penuh rasa cinta (*mawaddah*) dan kasih sayang (*rahmah*). Ia terdiri dari istri yang patuh dan setia, suami yang jujur dan tulus, ayah yang penuh kasih dan sayang, ibu yang lemah lembut dan berperasaan tulus, putra-putri yang patuh dan taatserta kerabat yang saling menjaga dan membina *ukhuah islamiah* serta saling tolong menolong. Hal demikian bisa tercapai dengan adanya mitra masing-masing anggota keluarga tersebut dengan mengetahui dan menjalankan hak dan kewajibanya. (Tihami ,et.,al , 2013)

c. Kriteria keluarga sakinah

Melakukan pembinaan terhadap keluarga menuju keluarga sakinah tidaklah mudah. Masalah yang dialami masing-masing keluarga sangat beraneka ragam. Biasanya apa yang kita lihat dari luar tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Pada hakikatnya, perkawinan bertujuan agar setiap pasangan suami istri dapat meraih kebahagiaan pengembangan potensi *mawaddah* dan *rahmah* yang dapat melaksanakan tugas kekhalfahan dalam pengabdian kepada Allah, yang lahir fungsi-fungsinya yang harus diemban oleh keluarganya. Secara garis besar dalam peraturan pemerintah No. 21 tahun 1994 yang di kutip oleh M. Quraish Shihab ada delapan fungsi keluarga, yaitu: fungsi keagamaan, sosial budaya, cinta kasih, melindungi, reproduksi, sosialisasi dan pendidikan, ekonomi, serta pembinaan lingkungan. (Quraish 2007)

Menurut Kementerian Agama Republik Indonesia kriteria keluarga sakinah terbagi atas lima kelompok yaitu:

- 1) Kriteria keluarga pra sakinah, yaitu keluarga0keluarga yang bukan dibentuk melalui

ketentuan perkawinan yang sah, tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar spiritual dan material secara minimal;

- 2) Kriteria keluarga sakinah I yaitu keluarga-keluarga yang dibangun atas dasar perkawinan yang sah, dapat memenuhi kebutuhan spiritual dan material secara minimal, tapi belum bisa memenuhi psikologinya, seperti kebutuhan pendidikan, bimbingan keagamaan dalam keluarga dan lingkungan sosialnya;
- 3) Kriteria keluarga sakinah II, yaitu keluarga yang dibangun atas perkawinan yang sah, dan selain mampu memenuhi kebutuhan hidupnya juga telah mampu memahami pentingnya ajaran agama serta bimbingan keagamaan dalam agama dan mampu mengadakan interaksi sosial dalam lingkungannya, namun belum mampu menghayati serta mengembangkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlakul kharimah;
- 4) Kriteria keluarga sakinah III yaitu keluarga yang mampu memenuhi keimanan, ketakwaan, akhlakul, kharimah, psikologi dan

pengembangan keluarga, tetapi belum mampu menjadi suri tauladan dilingkungannya;

- 5) Kriteria keluarga sakinah III plus yaitu telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan keimanan, ketawaan, akhlak secara sempurna, kebutuhan sosial, psikologi dan pengembangan serta dapat menjadi suri tauladan bagi lingkungannya (Yuliati 2019)

Konsep keluarga sakinah memiliki beberapa syarat, di antaranya:

- 1) Diawali dengan pernikahan yang Islami;
- 2) Dalam keluarga adam mawaddah dan rahmah;
- 3) Hubungan antara suami istri harus atas berdasarkan saling membutuhkan;
- 4) Rasulullah juga bersabda ada empat faktor yang menjadi sumber kebahagiaan keluarga:
 - (1) Suami dan istri yang setia;
 - (2) Shalih dan shalihah;
 - (3) Anak-anak yang berbakti pada orangtuanya;
 - (4) Lingkungan sosial yang sehat dan rezeki yang dekat.

d. Upaya dalam mewujudkan keluarga sakinah

Keluarga sakinah tentu saja menjadi dambaan setiap pasangan untuk membina keluarga. Siapapun orangnya asal mempunyai kemauan untuk berusaha tentu akan mudah berhasil. Seperti dalam pepatah Arab disebut “*man jadda wajada*” (siapa yang bersungguh-sungguh pasti akan berhasil). Pepatah Barat mengatakan *where there is awill there is a way* (setiap ada keinginan pasti ada jalan). Inilah yang dipegang erat-erat. Dalam mewujudkan keluarga sakinah, terdapat unsur-unsur yang harus ditempuh dalam mewujudkan keluarga sakinah adalah sebagai berikut:

1) Mewujudkan harmonisasi hubungan suami istri

Hubungan suami istri atas dasar saling membutuhkan, saling melengkapi, seperti pakain yang dipakai, sebagai mana yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surat Al-Baqarah /2:187

حُلِّ لَكُمْ لَيْلَةَ الصَّيَامِ أَلرَّفْتُ إِلَى نِسَائِكُمْ هُنَّ لِبَاسٌ
لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ

Terjemahanya

Dihalalkan bagi kamu pada malam hari bulan puasa bercampur dengan isteri-isteri kamu; mereka adalah pakaian bagimu, dan kamupun adalah pakaian bagi mereka. Allah mengetahui bahwasanya kamu tidak dapat menahan nafsumu, karena itu Allah mengampuni kamu dan memberi maaf kepadamu. Maka sekarang campurilah mereka dan ikutilah apa yang telah ditetapkan Allah untukmu, dan makan minumlah hingga terang bagimu benang putih dari benang hitam, yaitu fajar. Kemudian sempurnakanlah puasa itu sampai (datang) malam, (tetapi) janganlah kamu campuri mereka itu, sedang kamu beri'tikaf dalam mesjid. Itulah larangan Allah, maka janganlah kamu mendekatinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia, supaya mereka bertakwa.

Adapun upaya dalam mewujudkan harmonisasi hubungan suami istri sebagai berikut:

a) Adanya sikap saling pengertian

Dalam sebuah hubungan rumah tangga hendaknya kedua pasangan suami dan istri harus saling memahami dan mengerti atas kondisi masing-masing secara lahir dan batin. Perlu diketahui bahwa suami dan istri manusia yang masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan.

Keduanya harus memahami yang dulunya tidak saling mengenal akhirnya dipertemukan dan tentunya memiliki perbedaan sikap, tingkah laku, serta perbedaan pandangan hidup'(Depak 2004)

b) Saling Menerima Kenyataan

Dalam sebuah rumah tangga antara suami dan istri hendaknya menyadari bahwa jodoh, rezki dan ajal merupakan kekuasaan dan kehendak Allah Swt, namun terlepas dari hal demikian, manusia diperintahkan olehnya untuk beriktihar. Sehingga hasil akhir yang dicapai itulah suatu realitas yang harus diterima dengan penuh rasa keikhlasan, termasuk kenyataan antara suami dan istri.

c) Saling Menyesuaikan Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri dalam sebuah keluarga berarti setiap anggota keluarga berusaha untuk saling melengkapi kekurangan serta saling mensupport dalam mengembangkan potensi yang ada pada masing-masing, sehingga mampu tercipta

suasana yang tenang dan bekerja secara kolektif kolegial, baik dalam pembinaan keluarga maupun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

d) Memupuk Rasa Cinta

Setiap insan yang telah mengikat suatu hubungan yang dinamakan pernikahan tentunya menginginkan hidup bahagia. Kebahagiaan hidup adalah sesuatu yang bersifat relatif sesuai dengan cita rasa dan kebutuhannya. Namun berbagai pandangan menganggap bahwa kebahagiaan adalah segala sesuatu yang mendatangkan serta menjadikan ketentraman, keamanan, kedamaian baik dalam pemenuhan kebutuhan mental spiritual manusia. Untuk mencapai kebahagiaan keluarga hendaknya dalam keluarga senantiasa harus selalu memupuk rasa cinta, kasih dan saling menyayangi serta saling menghormati dengan penuh keterbukaan diantara keduanya.

e) Melaksanakan Asas Musyawarah

Dalam kehidupan berkeluarga sikap musyawarah merupakan sesuatu yang sangat penting dilaksanakan dalam hubungan suami dan istri. Hal ini sesuai dengan prinsip bahwa tidak ada masalah yang tanpa sebuah solusi selama prinsip musyawarah diimplementasikan. Dalam hal ini, keluarga dituntut untuk memiliki sikap jujur, terbuka, menerima dan memberi, serta tidak egois. Sikap yang mengedepankan musyawarah dalam keluarga dapat menumbuhkan rasa saling memiliki dan rasa tanggung jawab diantara para anggota keluarga dalam menyelesaikan sebuah masalah- masalah yang akan menerpa.

f) Saling Memaafkan

Diantara suami dan istri tentunya harus memiliki sikap kesediaan untuk saling memaafkan atas kesalahan yang telah diperbuat. Hal ini sangat penting karena tidak jarang kita temukan persoalan kecil yang dapat menjadi sebab terjadinya

perselisihan yang berkepanjangan atau bahkan berujung pada perceraian.

g) Bermitra untuk kemajuan bersama

Dalam hubungan suami dan istri hendaknya berperan secara kolektif kolegial, saling berkompromi, serta saling mendukung satu sama lain dalam setiap usaha yang dilakukan untuk meningkatkan ketahanan keluarga serta kemajuan bersama sehingga tercapai sebuah keluarga yang bahagia. (Depdiknas 2004)

Adapun upaya yang harus ditempuh dalam mencapai keluarga sakinah tersebut, yang harus diupayakan oleh kedua belah pihak suami dan istri, antara lain:

- 1) Perhatikan pendidikan dan perolehan pengetahuan, baik formal maupun non formal;
- 2) Ciptakan keluarga dengan penuh saling pengertian di antara anggota keluarga;

- 3) Tumbuhkan suasana keadilan, kesetaraan dan kemitrasejajaran.
- 4) Menghindarkan diri dari sikap tidak mau menang sendiri. Tumbuh kembangkan pola fikir bahwa kreatifitas untuk mengubah nasib merupakan keharusan sebagai manusia laki-laki atau perempuan;
- 5) Menghindarkan diri dari sikap menyerah sebelum berusaha;
- 6) Kembangkan potensi perempuan baik posisinya sebagai anak, remaja, ibu si anak maupun sebagai istri.(Subhan 2015)

Selain aspek pendidikan, ada dua aspek lain yang sangat penting untuk dijadikan sebagai sarana pendukung terwujudnya keluarga sakinah, yaitu:

Pertama, pembinaan aspek agama. Untuk mendukung terwujudnyanya keluarga sakinah, maka pembentukan pribadi secara utuh sangat menentukan. Seorang ayah dan ibu keduanya sebagai pemimpin yang bertanggung

jawab atas penyelenggaraan pembinaan keberagaman dalam keluarga. Dalam hal ini, Rasulullah SAW bersabda: *“kalian semua adalah pemimpin dan semua akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang dipimpinnya.”* (HR. al-Bukhari)

Kedua, pembinaan aspek ekonomi. Kestabilan ekonomi merupakan salah satu penunjang terwujudnya keluarga sakinah. Kondisi keuangan suatu keluarga bisa dikatakan stabil apabila terdapat keseimbangan antara pengeluaran dan pemasukan. Tidak sedikit kasus yang menciptakan kegagalan keluarga sakinah atau keluarga menjadi retak dan berantakan terjadi karena keadaan ekonomi keluarga yang kurang stabil. Bahkan persoalan ekonomi ini juga akan seringkali mempengaruhi perkembangan kadar keimanan seseorang. Dalam hal semacam ini, Rasulullah Saw. bersabda *“bahwa kefakiran dapat dijadikan seseorang menjadi kafir”*. Oleh karenanya, Rasulullah SAW mengajarkan pada umatnya untuk berlindung kepada Allah SWT supaya

dijauhkan dari kefakiran dan kekufuran.(Subhan 2015)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengatakan bahwa judul proposal penelitian ini adalah “*Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Keluarga Sakinah di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone*” belum menemukan persamaan pembahasan skripsi yang sama persis maupun karya tulis yang lain namun menemukan beberapa skripsi yang ada kaitanya dengan pembahasan, antara lain:

1. Iin Handayani, *Strategi Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis langkah yang ditempu oleh penyuluh agama Islam dalam membina keagamaan masyarakat di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang berlokasi di Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan penyuluhan agama Islam dan pendekatan sosiologi dan metode pengumpulan data yang

digunakan adalah observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis data penelitian ini melalui reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah penyuluh agama Islam dalam membina keagamaan masyarakat Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba yaitu dengan membangun dialog interaktif dan memfasilitasi proses pembinaan. Faktor penghambat penyuluh agama islam dalam upaya membina keagamaan masyarakat yaitu adanya pengaruh kecanggihan teknologi, kurangnya kedisiplinan, dan keseriusan masyarakat kesibukan karena desakan ekonomi.(Iin 2018)

Persamaan: kedua peneliti ini sama-sama menjadikan penyuluh agama Islam sebagai objek penelitian

Perbedaan: penulis ingin meneliti tentang peran penyulu agama Islam dalam membina keluarga sakinah di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, sedangkan dalam penelitian Iin Handayani meneliti tentang strategi penyuluh agama Islam dalam membina keagamaan masyarakat Desa Salemba Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba.

2. Akbar Ahmed Fadhi, *Analisis Hukum Islam Terhadap Konsep Keluarga Sakinah Dalam Buku Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin.*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hukum islam terhadap konsep keluarga sakinah dalam buku fondasi keluarga sakinah. Metode penelitiannya adalah kualitatif deskriptif yakni dengan metode pengumpulan data dengan mencari sumber informasi dari literatur buku, yang bertujuan untuk membentuk sebuah landasan teori kemudian dianalisa dengan data yang terkumpul sehingga bisa di tarik sebuah kesimpulan. Adapun Hasil penelitian yaitu konsep keluarga sakinah dalam buku fondasi keluarga sakinah yakni membangun landasan sebuah keluarga dengan agama yang kuat, merencanakan perkawinan yang kokoh menuju keluarga salikinah, menikah di usia dewasa dan mengelolah konflik keluarga dengan memahami cara pandang konflik dan prinsip penyelesaian masalahnya.(Akbar et., al.,2019)

Persamaan: kedua penelitian ini sama-sama menjadikan keluarga sakinah sebagai subjek penelitian.

Perbedaan: penulis ingin meneliti tentang peran penyuluh agama Islam dalam membina keluarga sakinah di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone, sedangkan dalam penelitian Akbar Ahmed Fadhi, Analisis Hukum Islam Terhadap Konsep Keluarga Sakinah Dalam Buku Fondasi Keluarga Sakinah Bacaan Mandiri Calon Pengantin.

3. Ma'luf Fadli, *Metode Penyuluhan Agama Islam Dalam Pembinaan Ahklak Narapidana di LP Wanita Kelas II A Semarang*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode yang digunakan oleh penyuluhan agama Islam dalam melakukan pembinaan ahklak kepada narapidana LP Wanita di Semarang, melihat para narapidana wanita belum memiliki ahklak yang baik karena kurangnya asih sayang dan perhatian dari keluarga. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembinaan ahklak narapidana di lembaga pemasyarakatan wanita kelas II A Semarang, penyuluh agama menggunakan metode

yaitu: *personal approach*, kelompok, ceramah dan diskusi.(Fadli 2015)

Persamaan: kedua penelitian ini meneliti sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan penyuluh agama Islam.

Perbedaan: penulis meneliti tentang peran penyuluh agama Islam dalam Membina keluarga sakinah di desa Kalero Kecamatan kajuara Kabupaten Bone, sedangkan Ma'luf Fadli meneliti tentang metode penyuluh agama Islam dalam pembinaan ahklak narapidana di LP wanita kelas II A Semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian *file research*, karena penelitian ini merupakan salah satu penelitian dengan pengamatan fenomena yang terjadi dilapangan secara alamiah. Penelitian ini mengacu pada kenyataan, dalam hal ini kesadaran tentang sesuatu benda secara jelas.(Juliansyah 2017) Pada penelitian ini, peneliti melihat adanya fenomena yang ada dilapangan yang menjadi okok permasalahan yang menurut peneliti sesuatu yang perlu untuk diteliti.

Dengan demikian peneliti dapat menganalisis kejadian secara fenomena atau keadaan yang ada dilapangan secara nyata, terkait tentang Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Keluarga Sakinah Di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

2. Jenis Pendekatan

Proposal ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Denzin & Lincoln menyatakan

bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Selain itu, Erickson menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka. (Rosady 2017)

B. Defenisi Operasional

Berdasarkan paparan dari kajian teori tentang peran penyuluh agama Islam dalam pembinaan keluarga sakinah, maka dapat ditarik defenisi operasional bahwa peran penyuluh agama Islam dalam membina keluarga sakinah adalah segala atau tindakan yang dilakukan oleh penyuluh agama sebagai suatu perilaku individu yang sifatnya pembimbing, pemberi informasi, pemersatu umat, pelurus informasi bagi umat dalam rangka pembinaan keluarga menuju keluarga bahagia yang sesuai dengan ajaran Islam dan ketaqwaan kepada Allah Swt.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini direncanakan antara bulan oktober sampai Juli 2022.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek Penelitian adalah orang, tempat, dan benda yang akan diamati. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah penyuluh agama Islam, dan masyarakat Desa Kalero Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah permasalahan yang akan diamati atau diteliti. Adapun objek dalam penelitian ini adalah peran penyuluh Agama Islam dalam membina keluarga sakinah di Desa Kalero, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan subyek penelitian dengan mengajukan pertanyaan seputar masalah penelitian. Metode ini dapat dilakukan secara terstruktur maupun non-terstruktur yakni bisa secara tatap muka dan bisa juga melalui telepon.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Adapun data yang ingin di dapatkan melalui wawancara yaitu data mengenai penyuluh agama Islam yang melakukan pembinaan terhadap sebuah keluarga dalam mencapai keluarga sakinah.

2. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.

Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan

membuatkan pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana.(Rako 2010) Adapun data yang ingin di dapatkan melalui observasi yaitu data penyuluh agama Islam di Desa Kalero dalam membina keluarga sakinah.

3. Dokumen

Dokumen merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam penelitian ini, Dokumen digunakan untuk memperoleh data tentang penyuluh agama Islam yang melakukan pembinaan terhadap anggota keluarga menuju keluarga sakinah, dan data lain yang berkaitan dengan penelitian.(Nana 2010)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah pedoman tertulis tentang wawancara, pengamatan, dan pertanyaan yang dipersiapkan untuk mendapatkan informasi. Hal ini juga berdasarkan pernyataan dari Galileo bahwa instrumen itu

disebut pedoman pengamatan, wawancara, kuesioner, atau pedoman dokumenter sesuai dengan metode yang digunakan.(Ovan et.,al., 2020) Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Wawancara

Instrumen ini berupa wawancara sistematis dan tidak tersistematis, jika wawancara yang dilakukan tidak sistematis, maka peneliti tidak perlu menyusun instrumen pedoman wawancara. Namun, ketika wawancara yang dilakukan adalah wawancara tersistematis maka wajib ada pedoman wawancara berupa kisi-kisi. Dalam kisi-kisi terdapat spesifikasi tujuan instrumen dan aspek-aspek apa saja yang akan dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan wawancara. Adapun alat-alat yang digunakan dalam kaitannya dengan pedoman wawancara adalah buku, pulpen, dan daftar pertanyaan yang telah disusun oleh penulis.(Vigih 2018)

Secara garis besar, ada dua macam pedoman wawancara, yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.

b. Pedoman wawancara tidak terstruktur

Yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*.(Pianto 2020)

2. Observasi

Adapun alat-alat yang digunakan dalam observasi adalah daftar *cek-list* atau lembar observasi.

3. Dokumen

Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti. .(Pianto 2020) Adapun alat yang digunakan adalah kamera dan alat perekam.

G. Keabsahan Data

Demi terjadinya keakuratan data, maka penelitian akan melakukan keabsahan data, adapun keabsahan yang digunakan penulis dalam penulisan ini, yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Triangulasi metode

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicetak dengan dokumentasi.

3. Triangulasi Waktu

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.(Sugiono 2010)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah pencarian atau pelacakan pola-pola. Analisis data kualitatif adalah pengujian sistematis dari sesuatu untuk menetapkan bagian-bagiannya, hubungan antarkajian, dan hubungannya terhadap keseluruhannya. Artinya semua analisis data kualitatif akan mencakup penelusuran data, melalui catatan-catatan (pengamatan lapangan) untuk menemukan pola-pola

budaya yang dikaji oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. *Collection Data*

Proses pengumpulan dan memastikan informasi pada *variabel of interest* (subjek yang akan dilakukan uji coba), dengan cara yang sistematis yang memungkinkan seseorang dapat menjawab pertanyaan dari uji coba yang dilakukan dan mengevaluasi hasil.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema atau polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama pada penelitian kualitatif adalah temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian, menemukan segala sesuatu yang

dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam reduksi data.(Imam 2013)

3. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraians singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang akan terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

4. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada

awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masing-masing remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan kajuara Kabupaten Bone

Kantor urusan agama kecamatan kajuara kabupaten bone merupakan unit kerja di jajaran kementerian agama yang bergadapan langsung memberikan pelayanan kepada masyarakat dan melakukan pengawasan pencatatan perkawinan bagi umat islam diwilayah kecamatan disamping itu kantor urusan agama juga mengembangkan tugas urusan agama islam lainnya yang meliputi pembinaan kemasjid, pembinaan perangkat agama, perwakafan, pembinaan pemahaman dan pengamalan ajaran agama, pembinaan keluarga sakinah, pembinaan LPTQ (Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an), pembinaan urusan islam dan keagamaan, dan pembinaan masalah ibadah haji.

Kantor urusan agama kecamatan kajuara telah ada sejak tahun 1958. Kepala kantor urusan agama kecamatan kajuara yang pertama berdasarkan SK kepala

kantor wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yakni Bapak H.Mujtabah,BA dari tahun 1958-1969. Dan ukuran luas tanah kantor 442,86 m² dan luas bangunan kantor 93,965 m². Semenjak mulai didirikan tahun 1958 sampai dengan saat ini kantor urusan agama kecamatan kajuara telah mengalami 13 kali pergantian kepala dimana pada tahun 2020 dikepalai oleh Bapak A.M.Mansur,S.Ag.

Berikut Daftar Nama nama kepala KUA kajuara sebagai berikut :

1. Abd Hafid. Pada tahun 1910
2. Jamaluddin Pada tahun 1990
3. Muhammad Saleh Pada tahun 1990-1991
4. A. Passalo, BA Pada tahun 1995-1997
5. Muh. Yusuf Hasan, BA pada tahun 1995-1997
6. Jamaluddin BA pada tahun 1997-2003
7. ABD. Wahid Arif, S,Ag.,M.Pd.iPada tahun 2003-2009
8. Jamaluddin BA Pada tahun 2009-2011
9. A. Syarifuddin D.,S Ag Pada tahun 2011-2012
10. Drs.A.M. Anwar S,M.M Pada tahun 2012-2013
11. A.M. Mansur, S. Ag. Pada tahun 2018-2020
12. Andi Baso, S.Ag 2021-sekarang

2. Letak Geografis

Kecamatan Kajuara adalah salah satu Kecamatan dari 27 Kecamatan yang ada di Kabupaten Bone yang memiliki luas wilayah 124,13 KM yang letaknya Pantai dan bukan pantai dan terdiri dari 1 Kelurahan dan 17 Desa yang berposisi antara Poros Watampone – Sinjai dengan jarak dari kota Kabupaten + 75 km dan berbatasan dengan :

1. Sebelah Utara Kecamatan Salomekko
2. Sebelah Timur Kabupaten Sinjai
3. Sebelah Selatan Kabupaten Sinjai dan Kecamatan Kahu
4. Sebelah Barat Kecamatan Salomekko dan Patimpeng

3. Data Demografi

Secara demografis Kecamatan Kajuara mempunyai situasi kependudukan sebagai berikut. Jumlah penduduk kecamatan kajuara selatan adalah: 41280 jiwa,9432 kk,dari jumlah total penduduk tersebut dilihat dari jenis kelaminnya terinci sebagai berikut:

Tabel .1

Jenis kelamin laki-laki	: 18044 orang
Jenis kelamin Perempuan	: 336929 orang

4. Struktur Organisasi

Adapun susunan struktur organisasi Kantor Urusan Agama Kabupaten Bone sesuai dengan Peraturan Daerah adalah sebagai berikut:

Tabel 2

NO.	NAMA/NIP	JABATAN
1.	Andi Baso, S.Ag	Kepala KUA Kajuara
2.	Dra. Alma	Tata Usaha/ Rumah Tangga
3.	Subaedah,Sy	Pelayanan, Pengawasan, Pencatatan Nikah Dan Rujuk
4.	Dra. A. Nurcahaya	Pelayanan Dan Bimbingan Mesjid
5.	Drs. Malimuddin	Penyusunan statistic, dokumentasi, dan system informasi, menajemen KUA

6.	Rafika, S.Sos	Pelayanan bimbingan keluarga sakinah
7.	Jumati, S. Ag	Pelayanan bimbingan pembinaan syariah
8.	Wahdah, S. Ag	Fungsional Penyuluh

5. Kondisi Umum Desa Kalero

Desa kalero merupakan salah satu desa yang terbilang sejahtera dari 18 desa yang ada di kecamatan kajuara kabupaten bone dengan luas wilayah, desa kalero terdapat 4 dusun yakni dusun popporeng, dusun bulu lamponu, dusun bempesu dan dusun pasempeng.

Secara administatif , wilayah Desa kalero memiliki batas sebagai berikut:

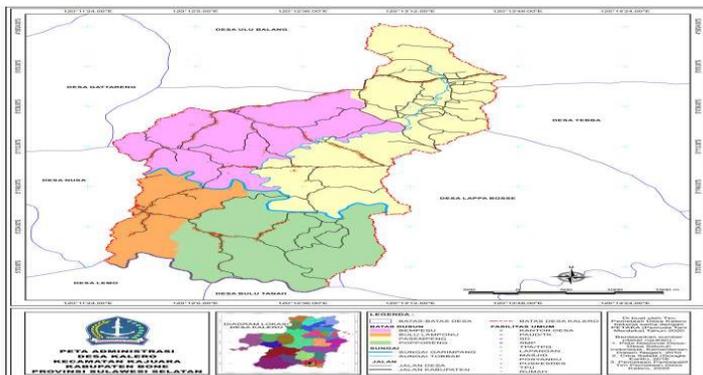
Table 1
Batas Wilayah desa

Batas	Desa /kelurahan
Sebelah Utara	Desa Ulu Balang Kec. Salomekko dan Desa Lappa Bosse Kec. Kajuara
Sebelah Selatan	Berbatasan Dengan Desa Nusa

	Kec. Kahu
Sebelah Timur	Berbatasan Dengan Desa Kalero dan Desa Bulu Tanah Kec. Kajuara
Sebelah Barat	Berbatasan Dengan Desa Gattareng Kec. Salomekko

Sumber data : Buku Profil Desa Kalero 2020.

Sebagaimana wilayah tropis, Desa kalero Mengalami musimkemarau dan musim hujan dalam setiap tahunya. Secara visualisasi,wilayah administrative dapat dilihat dalam peta wilayah desa kalero



Tabel 2 Peta Desa kalero

Sumber data : Buku Profil Desa Kalero 2020

Desa kalero terletak 95 Km dari ibu kota kabupaten Bone atau, 15 Km dari ibu kota kecamatan kajuara, dengan luas wilayah 1.604,82 Ha atau Sekitar

23.577 Km dengan ketinggian 20-210 Meter diatas permukaan laut. Selain itu, Desa kalero juga berada di ujung kecamatan kajuara yang berbatasan dengan kecamatan kahu dan kecamatan salomekko.

Parameter iklim juga terdiri dari: musim hujan, Musim Kemarau dan musim Pancaroba. Dimana biasanya musim hujan terjadi pada bulan januari sampai dengan April, musin kemarau terjadi pada bulan juli sampai dengan November sedangkan pancaroba pada bulan mei sampai dengan juni.

6. Demografi

Pertumbuhan penduduk yang tidak stabil setiap tahun, di satu sisi menjadi beban pembangunan karena ruang gerak untuk produktivitas masyarakat makin rendah, apalagi jika tidak diikuti peningkatan pendidikan yang dapat menciptakan lapangan kerja. Memang tidak selamanya penambahan penduduk membawa dampak negatif, malahan menjadi positif jika dapat diberdayakan secara baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kondisi ketenagakerjaan yang harus mendapatkan perhatian dan penanganan secara komprehensif adalah terjadinya peningkatan angka usia

kerja setiap tahunnya. Pertumbuhan angkatan kerja yang memasuki dunia kerja di mana dari angkatan kerja yang mencari kerja tersebut tidak dapat terserap pada lapangan kerja yang tersedia khususnya dalam konteks hubungan kerja (bekerja di sektor pemerintah atau di sektor swasta/perusahaan), karena memang daya serap dari sektor-sektor tersebut sangat terbatas, sehingga sebagai “katup pengaman” harus dapat dikembangkan sebagai potensi atau peluang bekerja terbuka luas melalui kerja mandiri/wirausaha (sektor ekonomi non formal).

7. Pendidikan dan Agama

Adanya fasilitas pendidikan yang dimiliki serta pemahaman masyarakat tentang pentingnya menempuh pendidikan formal maupun non formal mempengaruhi peningkatan pendidikan, agama, kebudayaan, adat istiadat serta kebiasaan budaya yang sangat beragam.

Terdapat lima prasarana pendidikan yang ada di desa kalero. Empat diantaranya merupakan prasarana formal yakni SDN 274 yang terletak di dusun poppreng, SD Negeri 6/80 yang terletak di dusun bulu lamponu dan SMP Negeri 1 atau 3 kajuara yang terletak

di dusun Bempesu, dua diantaranya yaitu TK Ashabus suffa.

8. Prasana kesehatan

Dalam bidang kesahatan t erdapat dua prasarana kesehatan yang ada di dea kalero yaitu, poskesdes dan posyandu terletak di dusun bulu lamponu, namun saat ini poskesdes sudah tidak diguakan lagikarena kondisinya yang sudah rumah, jadi hanya satu prasaran yang sekarang diberi nma posyandu matahari.

9. Prasana ibadah

Terdapat lima prasaran ibadah yang terdapat di desa kalero, masing-masing dusun terdapat satu masjid kecuali dusun bempesu terdaoat dua masjid. Di dusun popporeng , yaitu masjid Nurul Hidayah, di dusun bulu lomponu yaitu masjid ashabus suffa, di dusun pasempeng yaitu masjid Nurul Iman dan di Dusun Bempesu Nurul Qisti, Tidak ada prasana lain karena semua warganya beragam islam.

10. Kondisi sosial dan ekonomi

Kondisi perekonomian desa kalero sabagian besar ditunjang oleh sector pertanian, peternakan, perkebunan, serta ditunjang oleh sector perdagangan ,industry rumah tangga pertukangan dan jasa.

11. Pemerintahan Desa Kalero

a. Data kepala desa dan perangkat Desa

Tabel .8

No	Nama	Tanggal lahir	Jabatan
1	Muh. Darmais	27 November 1982	Kepala Desa
2	Surahman	15 Juli 1986	Sekretaris Desa
3	Syahrani	17 Desember 1994	Kaur Keuangan
4	Jumasni	01 Januari 1981	Kaur Umum
5	Aldi	12 Desember 1975	Kai Kesejahteraan
6	Tolleng Appa	01 Juni 1977	Kasi Pemerintahan
7	Hardin	25 April 1991	Kadus
8	Baharuddin	07 November 1976	Kadus
9	Ansar	23 Januari 1995	Kadus
10	Mustafa	01 Juli 1966	Kadus

B. Analisis Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membina Keluarga Sakinah Di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Peran merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, sehingga dia menjalankan suatu peranan.

Penyuluh agama islam mempunyai hak dan kewajiban dalam menjalankan perannya di tengah-tengah masyarakat. Dengan demikian hak penyuluh agama islam yakni mendapatkan gaji dari kementrian agama dan kewajibannya memberikan penyuluhan di Desa Kalero sesuai dengan fungsi dan tugas pokok penyuluh agama islam.

Fungsi dan tugas pokok penyuluh agama islam sebagaimana yang dimuat dalam bab 2 tentang peran penyuluh agama islam adalah sebagai berikut:

1.) Fungsi *informatif* dan *edukatif*

Penyuluh agama Islam menempatkan dirinya sebagai dai yang berkewajiban mendakwahkan Islam, menyampaikan penerangan agama dan mendidik masyarakat

dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

2) Fungsi *Konsultatif*

Penyuluh agama Islam menyediakan dirinya untuk turut memikirkan dan memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat, baik persoalan-persoalan pribadi, keluarga atau persoalan masyarakat secara umum.

3) Fungsi *advokatif*

Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab moral dan sosial untuk melakukan kegiatan pembelaan terhadap masyarakat binaanya terhadap berbagai ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak moral dan akhlak. (Budi 2019)

Keberadaan penyuluh agama islam dalam kelembagaan KUA tentunya memiliki berbagai peran dan tanggung jawab demi mewujudkan masyarakat kecamatan kajuara umumnya dan khususnya masyarkat desa kalero yang berakhlak mulia serta bertakwa dalam

menjalankan kehidupan keluarg. Salah satu dari tugas penyuluh agama islam yaitu membantu sebuah keluarga mewujudkan setiap hasil pernikahan menjadi sebuah keluarga yang sakinah. Berdasarkan hasil temuan penelitian terkait peran penyuluh agama islam dalam membina keluarga sakinah dengan mewawancarai beberapa informan terkait upaya penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah di desa kalero kecamatan kajuara kabupaten Bone sebagai sebagai berikut:

1. Pembinaan dan Bimbingan

Hal yang paling utama dilakukan oleh penyuluh agama islam dalam mewujudkan keluarga sakinah di desa kalero yakni mengadakan pembinaan dan bimbingan kepada para masyarakat baik yang baru melaksanakan pernikahan maupun yang sudah lama membangun rumah tangga. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Hasnah S.Sos, selaku penyuluh agama islam yang membina di desa kalero.

Selama ini kami sebagai penyuluh agama di KUA kecamatan Kajuara dalam membina

keluarga sakinah yaitu dengan memberikan bimbingan baik sebelum menikah atau dalam proses suscating yang secara umum, adapun bimbingan secara khusus melalui penyuluhan tentang keluarga sakinah, yang dilakukan setiap 2 kali dalam 1 bulan, selain penyuluhan kami juga mengadakan pertemuan khusus seperti mengundang kepada masyarakat untuk mengikuti kajian keagamaan yang dilakukan di dusun pasempeng.”(Hasnah 2022)

Berdasarkan ungkapan di atas penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwa tugas utama yang dilakukan penyuluh dalam membina keluarga sakinah ialah dengan memberikan bimbingan secara umum dan khusus baik kepada masyarakat yang baru menikah ayau masyarkat yang sudah lama berkeluarga yang diadakan dalam bentuk penyuluhan dan kajian yang dilaksanakan 2 kali dalam 2 bulan.

2. Membangun hubungan dialog interkatif

Membangn hubungan interkatif merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh sehingga memudahkan penyuluh dalam melakukan pembinaan keluarga di desa kalero. Penyuluh agama islam perluh bekerjasama kepada para pemuka agama slah

satunya iman desa kalero dengan membangun hubungan yang baik dengan berdialog langsung dengan masyarakat.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Sulaeman selaku penyuluh agama islam yang sering terjun langsung dalam proses pembinaan sebagai berikut :

Bahwa kita sebagai penyuluh agama harus mampu melakukan pendekatan persusif dengan baik kepada masyarakat, perhatian terhadap situasi dan kondisi yang sedang dialami oleh masyarakat, khususnya dalam membina keluarga menuju keluarga yang sakinah. Sudah sepantasnya kita sebagai seorang penyuluh harus memiliki rasa empati yang tinggi kepada masyarakat yang dibinanya. Dengan adanya hubungan emosional yang baik antara penyuluh agama islam dengan masyarakat mampu memberikan efek yang baik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Sulaeman selaku penyulu agama, dengan adanya hubungan yang dekat dengan masyarakat dan menjadi teladan yang baik, serta tidak terkesan menggurui.(Sulaeman 2022)

Demikian halnya yang sama yang diungkapkan oleh ibu mardiana selaku penyuluh agama islam sebagai berikut :

Bahwa dalam membina sebuah keluarga seseorang maka sebagai seorang penyuluh harus mampu melihat kondisi psikologi, dan emosional masyarakat untuk membangun sebuah hubungan yang harmonis dengan melakukan dialog interaktif, sehinggah akan lebih memudahkan masyarakat menerima nasihat-nasihat. Selain itu di tengah perkembangan teknologi juga lebih banyak membantu penyuluh dalam melakukan bimbingan kepada masyarakat melalui medi sosial seperti *WhatshApp*. Jadi, dengan mewujudkan hubungan yang dekat dengan penyuluh agama dengan masyarakat akan memudahkan masyarakat untuk lebih terbuka terkait dengan kondisi yang dialaminya.(Mardiana 2022)

Demikian halnya yang di sampaikan oleh bapak Arfah selaku imam di meesjid nurul mujahidin sebagai berikut:

Bahwa hubungan yang baik antara penyuluh dan masyarakat khususnya di dusun pasempeng dapat dilihat dari kedekatan dan keterbukaan masyarakat ketika penyuluh agama memberikan penyuluhan keagamaan baik ketika dalam proses penyuluhan maupun aktivitas diluar proses penyuluhan.(Arfah 2022)

Berdasarkan dari analisa dari ketiga pendapat diatas , maka penulis dapat

menyimpulkan bahwa dalam proses pembinaan keluarga di desa kalero penyuluh melakukan upaya yakni membangun dialog interaktif antara masyarakat dengan penyuluh agama islam, sehingga penyuluh lebih muda dalam menyalankan peran serta tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik, penyebar informasi serta membujuk dan mengajak masyarakat untuk mewujudkan sebuah keluarga yang harmonis dan damai.

Proses pembinaan keluarga sakinah yang dilakukan oleh penyuluh agama islam yang membidani program desa binaan keluarga sakinah khususnya desa kalero yang dilakukan oleh penyuluh agama islam secara bergantian, berhubung materi yang diberikan kepada masyarakat berbeda-beda dalam setia proses penyuluhan.

Proses pembinaan keluarga sakinah di desa kalero sebagaimana ungkapan oleh bapak sulaeman selaku penyuluh agama, bahwa dalam proses pembinaan diupayakan melalui tiga cara, yakni sebagai berikut :

Pertama, yakni Menciptakan suasana atau iklim dan keadaan yang mendukung potensi masyarakat untuk berkembang dan mewujudkan keluarga yang sakinah. *Kedua*, Melakukan pendekatan persuasif kepada masyarakat agar mampu mempererat antara penyuluh dan masyarakat binaan, dengan menerapkan langkah-langkah seperti, menampung berbagai arahan dari penyuluh dan menjalankan apa yang menjadi syarat terwujudnya keluarga sakinah. *Ketiga*, Membina masyarakat yang paham terkait peran hak dan kewajiban didalam keluarga, karena kurangnya pemahaman terkait peran dan fungsi keluarga. (Sulaeman 2022)

Adapun bentuk pembinaan yang dilakukan oleh penyuluh agama islam dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah desa kalero yakni

a) Pembinaan keagamaan harian

Pembinaan keagamaan dapat dibentuk melalui kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Sebagai salah satu upaya untuk dapat mencegah dan memecahkan masalah dalam proses pembinaan yakni mengimplementasikan norma-norma agama dan sosial dengan

baik sesuai syariat islam. Sebagaimana yang di ungkapakna oleh ibu hasnah selaku penyuluh agama islam di kantor urusan agama kecamatan kajuara :

Salah satu tugas penyuluh agama islam dalam mewujudkan keluarga sakinah yaitu dengan memberikan bimbingan kepada calon kedua mempelai pada saat melakukan kursus catering, dengan memberikan pengetahuan terkait tugas dan fungsi suami dan istri, sehinggah mampu mewujudkan keluarga yang sakinah, yang dilaksanakan di kantor urusan agama (KUA) kecamatan kajuara.(Hasnah 2022)

Sebagaimana yang diutarakan oleh salah satu seorang penyuluh di kantor urusan agama (KUA) kecamatan kajuara mengatakan sebagai berikut:

Sebagai penyuluh agama islam kami mengadakan pengajian yang menunjang pemahaman keagamaan sehingga ketika masyarakat sudah lebih banyak paham terkait keagamaan akan lebih muda dalam mewujudkan keluarga sakinah, selain itu salah satu kegiatan penyuluhan agama islam yang kami lakukan dengan adanya bimbingan pra nikah dalam hal ini suscating yang diberikan kepada calon mempelai sedikit

banyaknya memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bagaimana cara mewujudkan dan membangun keluarga sakinah, selain itu adanya bentuk kegiatan seperti pengajian dan majelis taklim yang dilakukan oleh tokoh agama atau penyuluh agama juga mampu memberikan efek positive terhadap masyarakat. (Sulaeman)

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pembinaan keluarga sakinah yang dimulai sejak pra nikah sampai dengan pembinaan dalam bentuk pengajian dan majelis taklim merupakan langkah yang tepat yang dilakukan oleh seorang penyuluh selaku orang yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik, penyebar informasi, pemersatu dan pemberi solusi sehingga peran dalam membina keluarga sakinah mampu terwujud sesuai dengan harapan.

b) Pembinaan bulanan

Pembinaan bulanan merupakan kegiatan yang dilakukang minimal 1 kali dalam 1 bulan. Bentuk pembinaan ini merupakan salah satu upaya penyuluh

agama islam yan bekerja sama dengan pemerintah desa untuk membangun dan mewujudkan masyarkat yang harmonis serta membagun desa.

Adapun kegiatan pembinaan keluarga sakinah penyuluh agama islam yang difasilitasi oleh pemerintah desa kalero sebagai beikut:

1. Pembinaan keluarga melalui majelis taklim

Penyelenggaraan pembinaan keagamaan melalui oleh penyuluh agama islam merupakan kegaitan bulanan sebagai bentuk tanggung jawab untuk membangun dan memajukan umat islam. Setiap penyuluh agama islam wajib mempunyai kelompok binaan minimal dua kelompok dan melakukan pembinaan minimal dua kali seminggudengan tipologi pedesaan minimal 10 orang perkelompok sedangkan perkotaan minimal 15 orang perkelompok.(Pedoman 2017)

Pembinaan bulanan yang dilakukan oleh penyuluh agama islam yang dilakukan selama 2 kali dalam satu bulan yang bekerjasama dengan pihak pemerintah desa kalero, adapun bentuk kegiatan yang dilakukan yakni melakukan penyuluhan terkait dengan upaya mewujudkan keluarga sakinah dengan mengundang masyarakat di desa kalero yang dilakukan di dusun pasempeng tepatnya di masjid nurul yamin pasempeng dengan memberikan materi penyuluhan , bahwa salah satu untuk mewujudkan keluarga sakinah yakni memupuk rasa kasih dan sayang, saling menghargai antar anggota keluarga, serta menjadi keluarga yang senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Penyuluh Agama Islam Dalam Upaya Membina Keluarga Sakinah Di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Dalam upaya melaksanakan peran dan fungsi penyuluh agama islam di kantor urusan agama (KUA) Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone tentu mempunyai faktor pendukung sehingga pembinaan mampu terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian maka, adapun faktor pendukung penyuluh agama islam dalam membina keluarga sakinah di Desa Kalero Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone sebagai berikut.

Sebagaimana yang dikatkan oleh bapak sulaeman bahwa sebagai berikut :

Dalam proses penyuluhan salah satu hal yang mendukung terlaksananya proses penyuluhn maupun pembinaan keluarga yakni dengan adanya kominikasi yang baik terhadap pemerintah daerah setempat, salah satunya dengan keterlibatan pemerintah daerah ketika akan dilakukan penyuluhan dimasyarkat.(Sulaeman 2022)

Sejalan dengan yang diutarakan oleh bapak Hasyim bahwa sebagai berikut :

Keikutsertaan tokoh agama dalam membantu mewujudkan keluarga sakinah merupakan salah satu

faktor yang mendukung, karena tokoh agama yang merupakan orang yang dipercayakan untuk mengontrol masyarakat, serta lebih dekat dengan masyarakat setempat, sehingga membantu penyuluh dalam membina keluarga, salah satunya jika ada permasalahan yang terjadi maka hal tersebut ditangani langsung oleh tokoh agama kemudian dikomunikasikan kepada penyuluh agama islam.(Hasyim 2022)

Begitupun hal yang di sampaikan oleh salah satu penyuluh agama islam dalam proses wawancara bahwa sebagai berikut :

Salah satu faktor yang mendukung penyuluh agama islam dalam proses pembinaan yakni respon yang baik yang di berikan oleh masyarakat, sehingga ketika kami memberikan penyuluhan ada permasalahan yang dihadapi masyarakat terbuka untuk *sharring* terkait masalah yang dihadapi.(Hasnah 2022)

Berdasarkan hasil analisis dari ungkapan diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya upaya penyuluh agama islam dalam membina keluarga sakinah sangat mendukung dengan menjalin hubungan dialog interaktif denan masyarakat, sehingga antara penyuluh dan masyarakat saling memberikan respon yang bai, sehingga memudahkan dalam proses pembinaan, selain itu adanya respon yang baik dari pemerintah daerah juga memberikan dampak positif

dalam proses pembinaan keluarga sakinah di desa kalero.

Sedangkan Faktor penghambat dalam upaya membina keluarga sakinah di desa kalero kecamatan kajuara kabupaten bone sebagaimana yang diungkapkan oleh penyuluh agama islam dalam wawancara peneliti bahwa sebagai berikut :

Kendala atau hambatan yang kami alami dalam proses pemberian materi tentang keluarga sakinah khususnya pada saat suscating yaitu masih kurangnya waktu sehinggah proses pemberian materi kurang maskimal, namun kami selaku penyuluh berusaha memberikan materi-materi yang terkait dengan pernikahan, selain itu faktor yang menjadi penghambat dalam proses kelancaran yakni kurangnya kedisiplinan bagi kedua calon mempelai ketika hendak melaksanakan proses bimbingan suscating.(Hasnah 2022)

Hal yang sama juga yang diutarakan oleh penyuluh agama islam bahwa sebagai berikut:

Sebagai seorang penyuluh hal yang menjadi faktor penghambat proses pembinaan keluarga sakinah di desa kalero yakni Keterbatasan sumber daya manusia yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan keluarga sakinah misalnya masyarakat desa kalero yang cenderung petani maka ketika sudah ditentukan jadwal pembinaan ataupun penyuluhan biasanya masyarakat sibuk dalam pekerjaan masing - masing

sehingga kegiatan pembinaan kurang maksimal di ikuti oleh masyarakat. Selain itu faktor lainnya yang menjadi penghambat yakni Masih adanya warga yang merasa cukup dengan pengetahuan yang dimiliki sehinggah, kurang andil dalam proses pembinaan, serta Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda dikarenakan tingkat pendidikan yang tidak sama.(Sulaeman 2022)

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh agama islam maka dapat menyimpulkan bahwa faktor yang menjadi hambatan penyuluh agama islam dalam membina keluarga sakinah di desa kalero yakni sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan waktu dalam proses pemberian materi sehinggah proses pemberian materi kurang maskimal.
- 2) Keterbatasan sumber daya manusia yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan dan pembinaan keluarga sakinah.
- 3) Adanyamasyarakat yang merasa cukup dengan pengetahuan yang dimiliki sehinggah, kurang andil dalam proses pembinaan.
- 4) Tingkat pemahaman masyarakat yang berbeda-beda sehingga penyuluh harus lebih memperhatikan kondisi masyarakat binaanya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Fokus penelitian ini adalah peran penyuluh agama islam dalam membina keluarga sakinah di desa kalero kecamatan kajuara kabupaten bone, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran penyuluh agama islam berperan penting dalam membina keluarga sakinah didesa kalero kecamatan kajuara kabupaten bone, dengan berbagai bentuk karakter dan kondisi masyarakat yang berbeda-beda tingkat pemahamannya, maka dengan demikian upaya penyuluh agama islam dalam membina keluarga sakinah di desa kalero yakni pembinaan keluarga di desa kalero penyuluh yakni membangun dialog interaktif antara masyarakat dengan penyuluh agama islam, sehingga penyuluh lebih muda dalam menyalankan peran serta tugas dan fungsinya sebagai seorang pendidik,penyebar informasi serta membujuk dan mengajak masyarakat untuk mewujudkan sebuah keluarga yang sakinah. Selain itu memberikan bimbingan secara umum dan khusus baik kepada masyarakat yang baru menikah atau masyarakat yang

sudah lama berkeluarga yang diadakan dalam bentuk penyuluhan, kajian, majelis taqlim yang dilaksanakan 2 kali dalam 1 bulan.

2. Faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama islam dalam upaya membina keluarga sakinah di des kalero kecamatan kajuara kabupaten bone yaitu sebagai berikut :

Faktor pendukung dalam upaya membina keluarga sakinah di desa kalero kecamatan kajuara kabupen bone sebagai berikut :

1. Adanya Respon Yang Baik Dari Pemerintah Daerah
2. Keterlibatan tokoh agama masyarakat dalam proses pembinaan keluarga sakinah.
3. Keterbukaan masyarkat dalam proses pembinaan.

Faktor penghambat dalam upaya membina keluarga sakinah di desa kalero kecamatan kajuara kabupaten bone sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pemberian materi tentang keluarga sakinah khususnya pada saat suscating masih kurangnya waktu sehinggah proses pemberian materi kurang maskimal.

- 2) Keterbatasan sumber daya manusia yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan keluarga sakinah.
- 3) Masih adanya warga yang merasa cukup dengan pengetahuan yang dimiliki sehinggalah, kurang andil dalam proses pembinaan.
- 4) Tingkat pemahaman masyarakat yang berbedabeda dikarenakan tingkat pendidikan yang tidak sama.

B. Saran - saran

Berdasarkan latar belakang promlematika dan analisis terhadap temuan-temuan di lapangan, maka penulis ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Penyuluh agama islam lebih meningkatkan proses pembinaan keluarga sakinah dengan membuat buku pedoman, serta aktif dalam memberikan dakwah islami terkait upaya membangun keluarga yang harmonis dengan lebih memanfaatkan teknologi yang ada untuk mengoptimalkan waktu penyuluhan agama.
2. Membuat kegiatan yang berorientasi kepada penyuluhan agama kepada anak muda agar dapat

- mempekuat keimanan, sehinggah membekali ilmu sejak dini sebelum masuk dalam jenjang pernikahan.
3. Bagi masyarakat diharapkan selalu ikut serta dalam proses penyuluhan, dan aktif dalam kajian maupun majelis- majelis yang di adakan oleh tokoh agama maupun penyuluh agama islam, serta melaksanakan arahan yang diberikan guna memberikan dampak positif terhadap keluarganya.
 4. Penelitian ini baru mengkaji tentang peran penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah di desa kalero kecamatan kajuara kabupaten bone, semoga dalam peneliti selanjutnya mampu mengembangkan literature yang ada serta lebih mengembangkan terkait strategi penyuluh dalam mewujudkan keluarga yang sakinah.

C. Penutup

Alhamdulillah, segala puji dan puja hanya milik Allah SWT. Yang telah memberikan hidayah dan inayahnya kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan tugas Karya ilmiah ini meskipun dengan jenuh, lelah, dan semangat yang pasang surut.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata kesempurnaan namun peneliti sudah

berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan karya ilmiah ini. Penulis berharap, semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya, dan mampu dijadikan literatur dalam penyusun karya tulis ilmiah selanjutnya, serta bisa memberikan manfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan tanah air. *Amin*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. (2019). Analisis Hukum Islam Terhadap Konsep Keluarga Sakinah Dalam Buku Fondasi Keluarga Sakinah, Bacaan Mandiri Calon Pengantin.
- Arifin, M. (2005). Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama di Sekolah dan Luar Sekolah. *Jakarta: Bulan Bintang*.
- Ayuningsih, T. (2023). Faktor penyebab penyimpangan seksual di kalangan pemain sepak bola perempuan indonesia.
- Azizah, U. (2018). Bimbingan Konseling Islam untuk Mengatasi Kenakalan Remaja. *IO (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 100-113.
- Buku Pedoman Profil Desa Kalero, 2022
- Departemen, A. (2004). "Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama, Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Departemen, P. N. (2014). Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ke- IV Jakarta: Pusat Bahasa.
- Erna, E. (2023). *Optimalisasi Peran Penyuluh Agama Dalam Mengatasi Pernikahan Dini Akibat Pergaulan Bebas Di Kecamatan Sinjai Utara* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Ahmad Dahlan).
- Fadli, M. L. (2015). Metode Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Narapidana di LP Wanita Kelas II A Semarang. *Skripsi: UIN Walisongo Semarang*.
- Grafika, S. (2020). Undang-undang Pokok Perkawinan, Cet.IV, Jakarta: Sinar Grafika.
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif, Jakarta: Bumi Aksara.
- Handayani, I. (2018). Strategi penyuluh agama islam dalam pembinaan keagamaan masyarakat di desa salemba

kecamatan ujung loe kabupaten bulukumba. *Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*.

- Hidayat, N. L. (2020). Strategi Komunikasi Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah. *IJIC: Indonesian Journal of Islamic Communication*, 3(1), 40-66.
- Ilyas, M. (2019). Peran Perempuan Bugis Perspektif Hukum Keluarga Islam. *Al-Risalah*, 19(1), 78-89.
- Indonesia, T. R. K. B. (2008). Kamus Bahasa Indonesia. *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional*, 725.
- Kanwil Departemen Agama Provinsi Riau. (2004). Pedoman Gerakan Keluarga Sakinah, Pekanbaru: Proyek Pembinaan Keluarga Sakinah.
- Kementrian, RI. (2012). Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama, Jakarta: Dirjen Bimas Islam.
- Kementrian, RI. (2013). Al-Qur'an *The Window*, Jakarta : PT Aku Bisa.
- Kementrian, RI. (2015). Al-Qur'an dan terjemahan-nya, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah:(KTI)*. Deepublish.
- Lajnah Pentashihan Mushab Al-Qur'an. (2016). Badan Litbang Dan Diklat Kementerian Agama RI , dan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Penciptaan Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains, Cet II ; Jakarta Timur ; Lajnah Pentashihan Mushab Al-Qur'an.
- Marwiyah, S. (2022). Keluarga Sakinah (Prespektif Al-Ghazali dan Muhammad Quraish Shihab).
- Mas'amah, A. B. (2022). *Bimbingan Pranikah dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah di Kantor Urusan*

Agama Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur (Doctoral dissertation, IAIN Metro).

- Mustafa, P. S., Gusdiyanto, H., Victoria, A., Masgumelar, N. K., & Lestariningsih, N. D. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan olahraga. *Insight Mediatama*.
- Nasution, K., & Nasution, S. (2017). Peraturan dan Program Membangun Ketahanan Keluarga: Kajian Sejarah Hukum. *Asy-Syir'ah: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, 51(1), 1-23.
- Nurbaeti, N. (2019). *Pengaruh Mata Kuliah Konseling Perkawinan Dan Keluarga Terhadap Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Pra Nikah (Studi Kasus Pada Prodi Bpi Iaim Sinjai)* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Nurkholis, N., Istifianah, I., & Rahman, A. S. (2020). Peran Penyuluh Agama dalam Program Desa Binaan Keluarga Sakinah Di Desa Dlingo. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 5(1), 25-36.
- Poerwadarminta, W. J. S. (2014). Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi 3 Cet XII. *Jakarta: Balai Pustaka*.
- Raco, J. (2010). Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya.
- Rustan, R. (2013). Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi, Cet. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Saputra, A. (2020). *CAMI: Aplikasi Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Berbasis Web*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Siregar, E. S. (2023). *Analisis kriteria pasangan hidup dalam Hadist Riwayat Bukhari dan Muslim perspektif pendidikan Islam* (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).

- Subban, Z. (2004). *Membina Keluarga Sakinah*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Sugiyono, S. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Cet. XX; Bandung: Alfabeta.
- Sunarso, B. (2019). *Peran Kantor Urusan Agama dan Penyuluh dalam Memberikan Bimbingan Perkawinan pada Masyarakat di Udapi Hilir Prafi Kabupaten Manokwari: Hasil Penelitian*. Myria Publisher.
- Suriati, S., Faridah, F., & Damayanti, D. (2023). Da'wah Through Youtube in The Perspective of Millennial Society. *Afkaruna: Indonesian Interdisciplinary Journal of Islamic Studies*, 19(1), 145-156.
- Thohir, M. (2006). *Keluarga sakinah dalam tradisi Islam Jawa*. Arindo Nusa Media.
- Tihami, H. M. A., & Sahrani, S. (2010). *Fikih munakahat: Kajian fikih nikah lengkap*. Rajawali Pers.
- Widodo, D.A. (2019) *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mualaf*, Skripsi, Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institute Agama Islam Negeri Ponongoro.
- Yuliatiningsih, T. (2019). *Konsep Keluarga Sakinah Menurut Kepala KUA Se-Brebes Selatan* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

(Penyuluh Agama Islam)

1. Data Pribadi

- a. Nama :
- b. NIP :
- c. Tempat/Tgl Lahir :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Seberapa penting penyuluhan agama islam mengadakan penyuluhan di masyarakat ?
- b. Apa saja yang menjadi tugas pokok penyuluh agama islam dimasyarakat terutama dalam membina keluarga sakinah ?
- c. Bagaimana fungsi *edukatif* dan *informatif* penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah?
- d. Bagaimana fungsi *konsultatif* penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah?
- e. Bagaimana fungsi *advokatif* penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah?
- f. Upaya apa saja yang dilakukan penyuluh dalam membina keluarga sakinah?
- g. Bagaimana respon masyarakat ketika melakukan penyuluhan ?
- h. Apakah penyuluhan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap masyarakat ?
- i. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penyuluhan dalam membina keluarga sakinah ?
- j. Apa saja yang dilakukan penyuluh dalam mengatasi hambatan tersebut sehingga mampu berjalan dengan baik.

PEDOMAN WAWANCARA

Masyarakat Desa Kalero

1. Data Pribadi

- a. Nama :
- b. NIP :
- c. Tempat/Tgl Lahir :
- d. Jenis Kelamin :
- e. Hari/Tanggal :

2. Pertanyaan

- a. Apakah penyuluh agama pernah turun sosialisasi ke masyarakat terkait keluarga sakinah?
- b. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan keluarga sakinah?
- c. Seberapa pentingkah peran penyuluh agama menurut bapak/ibu dalam membina keluarga sakinah?
- d. Apakah penerapan keluarga sakinah ini penting dalam berumah tangga?
- e. Apa ada efek atau manfaat yang bapak/ibu rasakan dalam mengikuti pembinaan keluarga sakinah?
- f. Apakah penyuluh membina dengan baik ?
- g. Kegiatan apa saja yang diberikan penyuluh dalam membina keluarga sakinah?
- h. Apakah bapak/ibu terbuka kepada penyuluh agama islam terkait masalah yang dihadapi?
- i. Apakah ibu / bapak antusias dalam pembinaan keluarga sakinah?

(Penyuluh Agama Islam)

1. Data Pribadi

- a. Nama : Sulaeman S.pd.I
- b. NIP : -
- c. Tempat/Tgl Lahir : Bole, 31 Desember 1980
- d. Jenis Kelamin : Laki- laki
- e. Pekerjaan : penyuluh agama islam Non PNS
- f. Hari/Tanggal : Rabu 08 Juni 2022

2. Pertanyaan

- a. Seberapa penting penyuluhan agama islam mengadakan penyuluhan di masyarakat ?

Jawaban: Yah baik, bhawa penyuluhan agama islam sangat penting di dalam asyarakat khususnya desa kalero karena banyaknya masala- masalah yang terjadi di lingkup masyarkat maka perlunya peran penyuluh sebgai ornag yang dianggap memiliki kewajian menyebarkan informasi, meluruskan kesalahahaman , dan memberikan nasihah- nasihat kepada masyarkat binaanya.

- b. Apa saja yang menjadi tugas pokok penyuluh agama islam dimasyarakat terutama dalam membina keluarga sakinah ?

Jawaban: yang menjadi tugas pokok penyuluh agama islam dalam membina keluarga sakinah yaitu bagaimana penyuluh agama islam mampu memberikan pemahman terkait hak dan kewajiban di dalam rumah tangga, yaitu suami dan istri, memberikan pemahaman yakni memberikan materi- materi terkait langkah menuju keluarga yang sakinah seperti dalam proses suscatin.

- c. Bagaimana fungsi *edukatif* dan *informatif* penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah?

Jawaban ; baik, sebenarnya fungsi edukatif dan informasi penyuluh agama islam yaitu bagaiman seorang penyuluh mampu memberikan pemahman

kepada masyarakat serta memberikan informasi- informasi penting dalam membangun sebuah rumah tangga yang menciptakan keharmonisan sehingga mampu mewujudkan keluarga yang sakinah.

- d. Bagaimana fungsi *konsultatif* penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah?

Jawaban : terkait fungsi konsultatif masyarakat khususnya dalam membina keluarga sakinah alhamdulillah kami selalu terbuka kepada masyarakat dan bagaiman juga masyarakat bisa terbuka maka kami sebagai penyuluh menjalin ikatan emosional yang baik kepada masyarakat binaan.

- e. Bagaimana fungsi *advokatif* penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah?

Jawaban : sebagai seorang penyuluh yang memiliki fungsi advokatif yakni ketika ada masyarakat yang memiliki permasalahan maka kami selaku penyuluh agama islam menampung semua pokok masalah dan menganalisa permasalahan yang terjadi kemudian memberikan jalan tengah kepada masyarakat bersangkutan.

- f. Upaya apa saja yang dilakukan penyuluh dalam membina keluarga sakinah?

Jawaban : adapun upaya yang kami lakukan sebagai penyuluh agama islam yakni dengan cara memberikan penyuluhan , pengajian kepada masyarakat yang dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan.

- g. Bagaimana respon masyarakat ketika melakukan penyuluhan?

Jawaban : alhamdulillah respon masyarakat sangat baik ketika kami turun sosialisasi maupun penyuluhan.

- h. Apakah penyuluhan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap masyarakat ?

Jawaban : bisa di bilang memberikan pengaruh karena masyarakat banyak yang merespon baik.

- i. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penyuluhan dalam membina keluarga sakinah ?

Jawaban : yang menjadi faktor pendukung yakni adanya dukungan yang baik dari pemerintah daerah dan pemberian fasilitas terhadap kami. serta faktor penghambatnya yakni adanya berbagai bentuk karakter dari masyarakat sehingga harus lebih menyesuaikan diri.

- j. Apa saja yang dilakukan penyuluh dalam mengatasi hambatan tersebut sehingga mampu berjalan dengan baik.

Jawaban : kami penyuluh selalu mengupayakan agar mampu memberikan yang terbaik kepada masyarakat binaan, seperti tetap melaksanakan penyuluhan meski tidak terlalu banyak masyarakat yang hadir. Karena ada banyak kendala.

1. Data Pribadi

- a. Nama : Mardiana S. Ag
- b. NIP : -
- c. Tempat/Tgl Lahir : Tabunne, 03, desember 1974
- d. Jenis Kelamin : perempuan
- e. Pekerjaan : penyuluh agama islam Non PNS
- f. Hari/Tanggal : Rabu 08 Juni 2022

2. Pertanyaan

- a. Seberapa penting penyuluhan agama islam mengadakan penyuluhan di masyarakat ?

Jawaban: Yah baik, bhawa penyuluhan agama islam sangat penting di dalam asyarakat khususnya desa kalero karena banyaknya masala- masalah yang terjadi di lingkup masyarkat maka perlunya peran penyuluh sebgai orng yang dianggap memiliki kewajian menyebarkan informasi, meluruskan kesalahpahaman , dan memberikan nasihat- nasihat kepada masyarkat binaanya.

- b. Apa saja yang menjadi tugas pokok penyuluh agama islam dimasyarakat terutama dalam membina keluarga sakinah ?

Jawaban: yang menjadi tugas pokok penyuluh agama islam dalam membina keluarga sakinah yaitu bagaimana penyuluh agama islam mampu memberikan pemahman terkait hak dan kewajiban di dalam rumah tangga, yaitu suami dan istri, memberikan pemahaman yakni memberikan materi- materi terkait langkah menuju keluarga yang sakinah seperti dalam proses suscatin.

- c. Bagaimana fungsi *edukatif* dan *informatif* penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah?

Jawaban ; baik, sebenarnya fungsi edukatif dan informasi penyuluh agama islam yaitu bagaiman seorang penyuluh mampu memberikan pemahman kepada masyarkat serta memberikan informasi- informasi penting dalam membangun sebuah rumah tangga yang menciptakan keharmonisan sehingga mampu mewujudkan keluarga yang sakinah.

d. Bagaimana fungsi *konsultatif* penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah?

Jawaban : terkait fungsi konsultatif masyarakat khususnya dalam membina keluarga sakinah alhamdulillah kami selalu terbuka kepada masyarakat dan bagaimana juga masyarakat bisa terbuka maka kami sebagai penyuluh menjalin ikatan emosional yang baik kepada masyarakat binaan.

e. Bagaimana fungsi *advokatif* penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah?

Jawaban : sebagai seorang penyuluh yang memiliki fungsi advokatif yakni ketika ada masyarakat yang memiliki permasalahan maka kami selaku penyuluh agama Islam menampung semua pokok masalah dan menganalisa permasalahan yang terjadi kemudian memberikan jalan tengah kepada masyarakat bersangkutan.

f. Upaya apa saja yang dilakukan penyuluh dalam membina keluarga sakinah?

Jawaban : adapun upaya yang kami lakukan sebagai penyuluh agama Islam yakni dengan cara memberikan penyuluhan, pengajian kepada masyarakat yang dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan.

g. Bagaimana respon masyarakat ketika melakukan penyuluhan?

Jawaban : alhamdulillah respon masyarakat sangat baik ketika kami turun sosialisasi maupun penyuluhan.

h. Apakah penyuluhan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap masyarakat ?

Jawaban : bisa dikatakan memberikan pengaruh karena masyarakat banyak yang merespon baik.

i. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penyuluhan dalam membina keluarga sakinah ?

Jawaban : yang menjadi faktor pendukung yakni adanya dukungan yang baik dari pemerintah daerah dan pemberian fasilitas terhadap kami, serta faktor

penghambatnya yakni adanya berbagai bentuk karakter dari masyarakat sehingga harus lebih menyesuaikan diri.

- j. Apa saja yang dilakukan penyuluh dalam mengatasi hambatan tersebut sehingga mampu berjalan dengan baik.

Jawaban : kami penyuluh selalu mengupayakan agar mampu memberikan yang terbaik kepada masyarakat binaan, seperti tetap melaksanakan penyuluhan meski tidak terlalu banyak masyarakat yang hadir. Karena ada banyak kendala.

1. Data Pribadi

- a. Nama : Hasnah S.Sos
- b. NIP : -
- c. Tempat/Tgl Lahir : Bulukumba, 15 Mei 1974
- d. Jenis Kelamin : perempuan
- e. Pekerjaan : penyuluh agama islam Non PNS
- f. Hari/Tanggal : selasa , 31 mei 2022 Juni 2022

2. Pertanyaan

- a. Seberapa penting penyuluhan agama islam mengadakan penyuluhan di masyarakat ?

Jawaban: Yah baik, bhawa penyuluhan agama islam sangat penting di dalam asyarakat khususnya desa kalero karena banyaknya masalah-masalah yang terjadi di lingkup masyarkat maka perlunya peran penyuluh sebagai ornag yang dianggap memiliki kewajiban menyebarkan informasi, meluruskan kesalahpahaman , dan memberikan nasihat- nasihat kepada masyarkat binaanya.

- b. Apa saja yang menjadi tugas pokok penyuluh agama islam dimasyarakat terutama dalam membina keluarga sakinah ?

Jawaban: yang menjadi tugas pokok penyuluh agama islam dalam membina keluarga sakinah yaitu bagaimana penyuluh agama islam mampu memberikan pemahman terkait hak dan keawajiban di dalam rumah tangga, yaitu suami dan istri, memberikan pemahaman yakni memberikan materi- materi terkait langkah menuju keluarga yang sakinah seperti dalam proses suscatin.

- c. Bagaimana fungsi *edukatif* dan *informatif* penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah?

Jawaban ; baik, sebenarnya fungsi edukatif dan informasi penyuluh agama islam yaitu bagaiman seorang penyuluh mampu memberikan pemahman kepada masyarkat serta memberikan informasi- informasi

penting dalam membangun sebuah rumah tangga yang menciptakan keharmonisan sehingga mampu mewujudkan keluarga yang sakinah.

- d. Bagaimana fungsi *konsultatif* penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah?

Jawaban : terkait fungsi konsultatif masyarakat khususnya dalam membina keluarga sakinah alhamdulillah kami selalu terbuka kepada masyarakat dan bagaiman juga masyarakat bisa terbuka maka kami sebagai penyuluh menjalin ikatan emosional yang baik kepada masyarakat binaan.

- e. Bagaimana fungsi *advokatif* penyuluh agama dalam membina keluarga sakinah?

Jawaban : sebagai seorang penyuluh yang memiliki fungsi advokatif yakni ketika ada masyarakat yang memiliki permasalahan maka kami selaku penyuluh agama Islam menampung semua pokok masalah dan menganalisa permasalahan yang terjadi kemudian memberikan jalan tengah kepada masyarakat bersangkutan.

- f. Upaya apa saja yang dilakukan penyuluh dalam membina keluarga sakinah?

Jawaban : adapun upaya yang kami lakukan sebagai penyuluh agama Islam yakni dengan cara memberikan penyuluhan, pengajian kepada masyarakat yang dilakukan sesuai jadwal yang ditentukan.

- g. Bagaimana respon masyarakat ketika melakukan penyuluhan?

Jawaban : alhamdulillah respon masyarakat sangat baik ketika kami turun sosialisasi maupun penyuluhan.

- h. Apakah penyuluhan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap masyarakat ?

Jawaban : bisa di bilang memberikan pengaruh karena masyarakat banyak yang merespon baik.

- i. Apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan penyuluhan dalam membina keluarga sakinah ?

Jawaban : yang menjadi faktor pendukung yakni adanya dukungan yang baik dari pemerintah daerah dan pemberian fasilitas terhadap kami. serta faktor penghambatnya yakni adanya berbagai bentuk karakter dari masyarakat sehingga harus lebih menyesuaikan diri.

- j. Apa saja yang dilakukan penyuluh dalam mengatasi hambatan tersebut sehingga mampu berjalan dengan baik.

Jawaban : kami penyuluh selalu mengupayakan agar mampu memberikan yang terbaik kepada masyarakat binaan, seperti tetap melaksanakan penyuluhan meski tidak terlalu banyak masyarakat yang hadir. Karena ada banyak kendala.

Masyarakat Desa Kalero

1. Data Pribadi

- a. Nama : ARFAH
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Tempat/Tgl Lahir : Kalero 01 Mei 1970
- d. Jenis Kelamin : laki- laki
- e. Hari/Tanggal : 10 juni 2022

2. Pertanyaan

- a. Apakah penyuluh agama pernah turun sosialisasi ke masyarakat terkait keluarga sakinah?

Jawban: yah, penyuluh pernah trun sosilaisai di desa kami.

- b. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan keluarga sakinah?

Jawban: kalau menurut saya keluarga sakinah yaitu keluarga yang mampu menciptakan keharmonisan dalam keluarganya.

- c. Seberapa pentingkah peran penyuluh agama menurut bapak/ibu dalam membina keluarga sakinah?

Jawban : sangat penting karena untukmenganunkeluarga tentu harus mempunyai pemahman dan butuh pembelajaran.

- d. Apakah penerapan keluarga sakinah ini penting dalam berumah tangga?

Jawab: yah sangat perluh untuk diterpakna dalam keluarga.

- e. Apa ada efek atau manfaat yang bapak/ibu rasakan dalam mengikuti pembinaan keluarga sakinah?

Jawba: iye ada efek yang diberikan seperti adnaya pengetahuan lagi tentang cara membangun keharmonisan dalam rumah tangga shinggah tercipta kedamaian.

- f. Apakah penyuluh membina dengan baik ?

Jawban: allahamdulillah penyuluh membina dengan baik

- g. Kegiatan apa saja yang diberikan penyuluh dalam membina keluarga sakinah?

Jawaban: kegiatan yang kami ikuti yakni ikut penyuluhan agama , ikut majelis taklim dan pengajian.

- h. Apakah bapak/ibu terbuka kepada penyuluh agama islam terkait masalah yang dihadapi?

Jawaban: yah karena masyarkat alhamduluillah mengenal dan menjalin komunikasi yang baik jadi kami sebagai masyarkat sangan terbuka dan saling bertukar pikran.

- i. Apakah ibu / bapak antusias dalam proses pembinaan keluarga sakinah?

Jawaban: iye ketika ada penyuluhan dan tidak ada urusan mendesak kami selalunikut dalam kgiatan yang diaadakan penyuluh .

Masyarakat Desa Kalero

1. Data Pribadi

- a. Nama : Hasyim
- b. Pekerjaan : Petani
- c. Tempat/Tgl Lahir : Kalero 01 Juli 1973
- d. Jenis Kelamin : laki- laki
- e. Hari/Tanggal : 10 juni 2022

2. Pertanyaan

- a. Apakah penyuluh agama pernah turun sosialisasi ke masyarakat terkait keluarga sakinah?

Jawban: yah, penyuluh pernah trun sosilaisai di desa kami.

- b. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan keluarga sakinah?

Jawban: kalau menurut saya keluarga sakinah yaitu keluarga yang mampu menciptakan keharmonisan dalam keluarganya.

- c. Seberapa pentingkah peran penyuluh agama menurut bapak/ibu dalam membina keluarga sakinah?

Jawban : sangat penting karena untkmenganunkeluarga tentu harus mempunyai pemahman dan butuh pembelajran.

- d. Apakah penerapan keluarga sakinah ini penting dalam berumah tangga?

Jawab: yah sangat perluh untk diterpakna dalam keluarga.

- e. Apa ada efek atau manfaat yang bapak/ibu rasakan dalam mengikuti pembinaan keluarga sakinah?

Jawba: iye ada efek yang diberikan seperti adnaya pengetahuan lagi tentang cara membangun keharmonisan dalam rumah tangga shinggah tercipta kedamaian.

- f. Apakah penyuluh membina dengan baik ?

Jawban: allahamdulillah penyuluh membina dengan baik

- g. Kegiatan apa saja yang diberikan penyuluh dalam membina keluarga sakinah?

Jawban: kegiatan yang kami ikuti yakni ikut penyuluhan agama , ikut majelis taklim dan pengajian.

- h. Apakah bapak/ibu terbuka kepada penyuluh agama islam terkait masalah yang dihadapi?

Jawaban: yah karena masyarkat alhamduluillah mengenal dan menjalin komnuikasi yang baik jadi kami sebagai masyarkat sangan terbuka dan saling bertukar pikran.

- i. Apakah ibu / bapak antusias dalam proses pembianan keluarga sakinah?

Jawaban: iye ketika ada penyuluhan dan tidak ada urusan mendesak kami selalunikut dalam kgiatan yang diaadakan penyuluh .



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
 KAMPUS 2 SULTAN HASANUDDIN NO. 30 KAB. SINJAI TELUK ANAU 7221148 KODIF. P010017
 Email: iaimuhamsinjai@gmail.com Website: <http://www.iaimuhamsinjai.ac.id>

SURAT KEPUTUSAN
 Nomor: 0216-D2/III.3-AL-F-KEP/2021

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah
- Menimbang
1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanatkan kepadanya
- Mengingat
1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
 5. Pedoman PP Muhammadiyah No. 02/PED/10/B/2012 tentang Peraturan Tinggi Muhammadiyah
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan
- Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa
- Pertama
- Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu

Pembimbing I	Pembimbing II
Rahmatullah, S.Sos.I, M.A	Sardiyarah, S.Ag., M.Pd.I

Untuk penulisan skripsi mahasiswa

Nama : Harmadani
 NIM : 180202065
 Prodi : BPI
 Judul Skripsi : Peran Penjual Agama dalam Membina Keluarga Sakinah di Desa Kalero Kec. Kajuru Kabupaten Bone



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS 1, JALAN HAKANUDDIN NO. 29 KAB. SINJAI, TELUK BAKANG, KEC. KALERO, POSKOD 92122

Email: fakultas@iainsinjai@gmail.com

Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TRANSPARENSI BERKUALITAS DAN BERKEMAJUAN BERKORPORASI

Nomor : 067 D2/III 3 A13/F/2022
Lamp : 1 Rangkap
Hal : **Izin Penelitian**
Sinjai, 18 Nopwaf 1443 H
20 Mei 2022 M

Kepada Yang Terhormat
Kepala KUA Kecamatan Kajuara

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Harmadani
NIM : 180202065
Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester : VIII

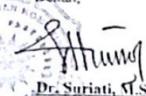
akan mengadakan penelitian dengan judul:

Peran Penyuluh Agama Islam dalam Membina Keluarga Sakina di Desa Kalero, Kecamatan Kajuara, Kab. Bone.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di KUA Kecamatan Kajuara.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONE
KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN KAJUARA
Jalan Poros Bone-Sinjai, Bojo Kel Awang Tangka

KETERANGAN PENELITIAN
B.129 kua 21.03 11/KS.02/6/2022

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Kua Kec.Kajuara Kab Bone menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : HARMADANI
Nim : 180202065
Tempat / Tanggal Lahir : malimongeng 30 Desember 2000
Agama : Islam
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Pasempong Desa Kalero Kec. Kajuara Kab. Bone

Bahwa yang bersangkutan namanya diatas benar telah melakukan penelitian di kantor urusan agama kec. Kajuara kab. Bone pada tanggal 31 mei s/d 10 juni 2022 dengan Judul penelitian " Peran penyuluh agama Islam dalam membina keluarga sakinah di desa kalero kecamatan kajuara kab. Bone"

Maka dengan ini kami memberikan Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

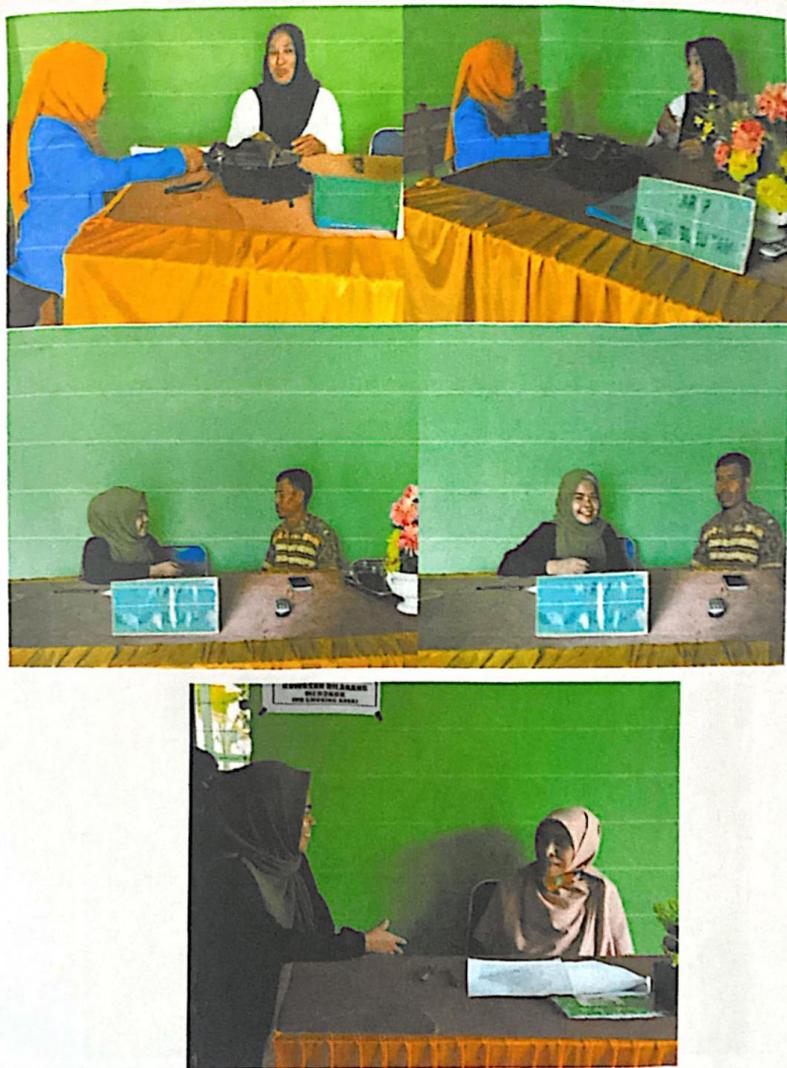
Bojo, 15 Juni 2022
Kepala,
Kua Kec. Kajuara



DOKUMENTASI



(Pelaksanaan Bimbingan Penyuluh agama islam dalam membina keluarga sakinah)



(Wawancara dengan Penyuluh Agama Islam di kantor KUA kecamatan Kajuara)



(Wawancara dengan Imam Masjid)



(Wawancara dengan Toko Masyarakat)

BIODATA PENULIS



Nama : Harmadani
NIM : 180202065
Tempat/Tgl. Lahir : Malimongeng, 30 Desember 2000
Alamat : Desa kalero, Dusun Pasempeng Kec. Kajuara Kab. Bone
Pengalaman : 1. Sekretaris Umum Himaprodi BPI 2020-2021
Organisasi : 2. Pengurus Kafilah Hizbul Wathan IAIM Sinjai
3. Mentri Keuangan Dewan Eksekutif Mahasiswa 2021-2022
4. Bendahara Umum Mentister Kab.Sinjai 2021-2022

Riwayat Pendidikan :

1. SD/MI : SD I pres 12/79 Gattareng tahun 2012
2. SMP/MTS : SMP Negeri 1 Salomekko tamat tahun 2015
3. SMA/MA : SMA Negeri 8 Bone tamat tahun 2018
4. S1 : IAI Muhammadiyah Sinjai tamat tahun 2022

Handphone : 087756742331
Email : madanid239@gmail.com
Nama Orang Tua : Sudding (Ayah)
Tati.T (Ibu)

PAPER NAME
180202065

AUTHOR
HARMADANI

WORD COUNT
5727 Words

CHARACTER COUNT
40403 Characters

PAGE COUNT
34 Pages

FILE SIZE
143.6KB

SUBMISSION DATE
Jun 4, 2024 12:05 AM PDT

REPORT DATE
Jun 4, 2024 12:06 AM PDT

● 30% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 29% Internet database
- 14% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 20% Submitted Works database

